

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HIKMAH KEDATON
BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
YULIANI
NPM: 1211070098

Jurusan: Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

**PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK
DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HIKMAH KEDATON**

BANDAR LAMPUNG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

YULIANI

NPM: 1211070098

Jurusan: Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

**IAIN
RADEN INTAN
LAMPUNG**

Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si

Pembimbing II : Kamran, Lc, M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1438 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK DI RAUDHATUL ATHFAL AL-HIKMAH KEDATON BANDAR LAMPUNG

**Oleh:
YULIANI**

Kreativitas adalah salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini. Untuk meningkatkan kreativitas secara optimal, guru harus mampu memberikan pembelajaran kepada anak-anak secara baik dan benar, yaitu dengan adanya penggunaan metode di dalam kegiatan belajar mengajar sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi kepada anak.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode proyek untuk mengetahui dan meningkatkan kreativitas anak di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah “apakah melalui metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode observasi sebagai metode pokok, metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian serta metode wawancara untuk mengetahui sejauhmana tanggapan guru terhadap kreativitas dalam meningkatkan kreativitas anak.

Penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Dalam setiap siklusnya peneliti melaksanakan tiga kali pertemuan. Dari kegiatan dua siklus tersebut peneliti mendapatkan hasil yang sangat signifikan, yaitu meningkatnya kreativitas anak pada siklus I sebanyak 60% dan pada siklus II sebanyak 80%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan kreativitas anak di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dengan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan anak didik yang mana pada pra siklus penelitian diketahui anak didik yang mencapai standar penilaian berkembang Sangat baik hanya ada 3 anak saja atau (15%) dari semua anak didik yang berjumlah 20 anak. Kemudian pada siklus I anak yang memiliki kreativitas sangat baik bertambah menjadi 7 anak (35%) dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 16 anak didik atau 80% anak didik telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Kreativitas Anak Usia Dini, Metode Proyek



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
MELALUI METODE PROYEK DI RAUDHATUL
ATHFAL KEDATON BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : YULIANI
N.P.M. : 1211070098
Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si
NIP. 195508261983032002

Pembimbing II

Kamaran, Lc, M.Si
NIP. 197804132011011003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd.
NIP. 196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI METODE PROYEK DI RAUDHATUL ATHFAL KEDATON BANDAR LAMPUNG**, oleh **YULIANI NPM 1211070098**, Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal : **Jumat, 13 Januari 2017**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Bernediv Nurdin, M.Pd	(.....)
Penguji I (Utama)	: Dra. Hj. Eti Hadiati, M. Pd	(.....)
Penguji II (Kedua)	: Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si	(.....)
Pembimbing	: Kamran, Lc, M.Si	(.....)

**Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. Chairul Anwar, M. Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

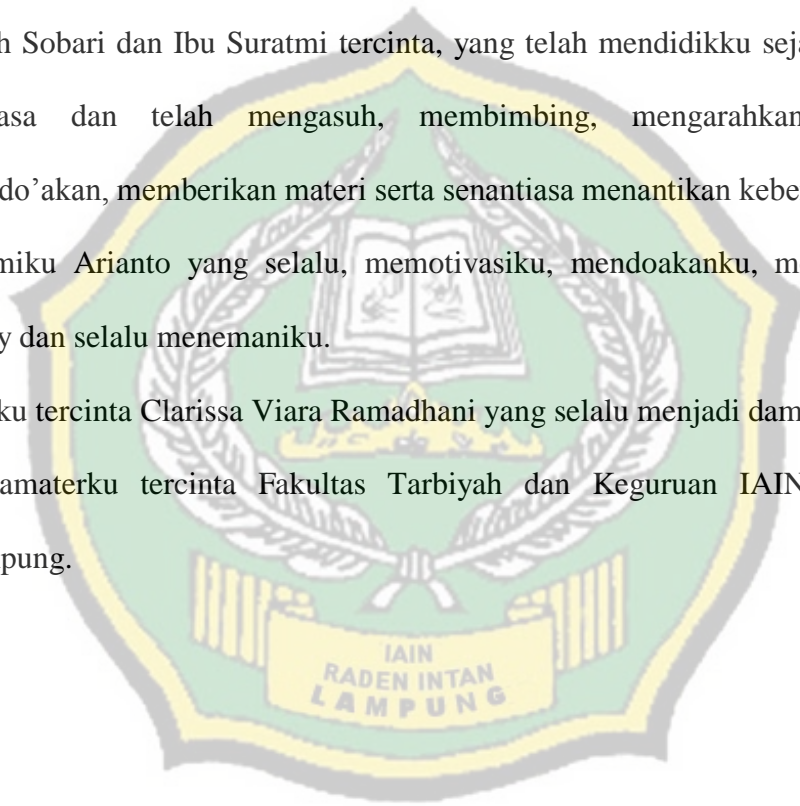
Artinya : Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku, yaitu:

1. Ayah Sobari dan Ibu Suratmi tercinta, yang telah mendidikku sejak kecil hingga dewasa dan telah mengasuh, membimbing, mengarahkan, mengawasi, mendo'akan, memberikan materi serta senantiasa menantikan keberhasilanku.
2. Suamiku Arianto yang selalu, memotivasiku, mendoakanku, memberikan izin study dan selalu menemaniku.
3. Anaku tercinta Clarissa Viara Ramadhani yang selalu menjadi dambaan hatiku.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Yuliani lahir pada tanggal 04 Juli 1985 di Bandar Lampung, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sobari dan Ibu Suratmi.

Pada usia 7 tahun, penulis mengenyam pendidikan Sekolah Dasar di SD Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung pada tahun 1991 sampai tahun 1997. Kemudian pada tahun 1997 sampai tahun 2000 melanjutkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SLTP Surya Dharma Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Kemudian pada tahun 2000 sampai tahun 2003 penulis memasuki jenjang pendidikan Menengah Atas di SMK Gajah Mada Kecamatan Tanjung Seneng Bandar Lampung.

Pada tahun 2007 saya melamar menjadi guru di Taman Kanak-Kanak Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung dan Alhamdulillah diterima. Dan pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku ketua dan Ibu Romlah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan PGRA yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si selaku Pembimbing I, yang telah banyak membantu dan mendidik serta memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Kamran, Lc, M.Si selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.

5. Ibu Siti Muawanah,S.Pd.I selaku Kepala Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian ini.
6. Seluruh Dewan guru dan Staf RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
7. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Demikian mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah berkenan melimpahkan balasan pahala yang berlipat ganda atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin Ya Robbal Alamin.

Bandar Lampung,13 Januari 2017

Peneliti

Yuliani

NPM. 1211070098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Hipotesis Tindakan.....	13
F. Tujuan Peneliti	14
G. Manfaat Penelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kreativitas Usia Dini.....	16
1. Pengertian Kreativitas Anak	16
2. Ciri-ciri Kreativitas Anak.....	17
3. Potensi Kreativitas Anak.....	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	21
5. Bentuk Kreativitas pada Anak.....	23
6. Karakteristik Anak Kreatif	24
7. Pengembangan Kreativitas Anak	26
B. Metode Proyek	29
1. Pengertian Metode proyek	29
2. Jenis-jenis Metode proyek.....	30
3. Tujuan Kegiatan Metode proyek.....	32
4. Langkah-langkahMetode Proyek	33
5. KelebihandanKelemahan Metode proyek	34
C. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek	36

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	39
1. Jenis dan Desain Penelitian.....	39
2. Tempat dan Waktu Penelitian	43
3. Subjek Objek Penelitian	43
4. Teknik Pengumpulan Data.....	43
5. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	49
---	----

1. Sejarah Singkat Berdirinya Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	49
2. Letak geografis Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.....	50
3. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	50
4. Keadaan Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	51
5. Keadaan Tenaga Kependidikan Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	52
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	53
B. Penggunaan Metode Proyek Pada Pelaksanaan Pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	92
C. Penutup.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Perkembangan Kreativitas Anak Didik di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	11
Tabel 2	Keadaan Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung.....	52
Tabel 3	Keadaan Guru dan Karyawan Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	53
Tabel 4	Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung	54
Tabel 5	Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Didik di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Pada Tindakan 1 Siklus I	60
Tabel 6	Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Didik Di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Pada Tindakan II Siklus I.....	65
Tabel 7	Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Didik Di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Pada Tindakan III Siklus I	70
Tabel 8	Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Didik Di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Pada Tindakan I Siklus II.....	75
Tabel 9	Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Didik Di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Pada Tindakan II Siklus II	80
Tabel 10	Hasil Peningkatan Kreativitas Anak Didik Di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung Pada Tindakan III Siklus II.....	85

Tabel 11 Persentase Perkembangan Kreativitas Anak Didik pada Pra Siklus dan Siklus I di Raudhatul Athfal Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung.....89

Tabel 12 Persentase Perkembangan Kreativitas Anak Didik pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II di Raudhatul Athfal Al Hikmah Bandar Lampung.....90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi – kisi observasi kreativitas anak
2. Pedoman observasi kreativitas anak
3. Instrumen wawancara guru dan anak
4. Rencana Kegiatan Harian
5. Penilaian perkembangan kreativitas anak
6. Foto gambar kegiatan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh, penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyekdi Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”, dengan penegasan sebagai berikut:

1. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peningkatan berarti proses, perbuatan, cara meningkatkan, mempertinggi usaha, kegiatan dan lain sebagainya.¹ Adapun yang dimaksud dengan peningkatan disini adalah proses mempertinggi kreativitas anak usia dini dalam kegiatan belajar mengajar melalui metode proyek di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

2. Kreativitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan dan daya cipta.² Menurut Rahmawati bahwa kreativitas dapat diartikan dengan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam persenian,

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2, Cet.Ke-IX, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hlm. 1060.

²*Ibid*, hlm. 528.

atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.³ Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak usia dini di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung dalam menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah dan ide baru yang mempunyai maksud dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Anak Usia Dini

Menurut Somearti Patmonodewo yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak prasekolah. Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan sampai 5 tahun) dan bermain (usia 3 tahun) sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-kanak.⁴

Sedangkan menurut Mansur pendidikan anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵

Berdasarkan kedua pendapat tersebut diatas maka yang dimaksud dengan pendidikan anak usia dini atau dibawah umur (0-8 tahun) yang dilakukan melalui

³ Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005, hlm. 15.

⁴ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Usia Dini Prasekolah*, Rineka Cipta, Cet. Ke-I, Jakarta, 2003, hlm. 19.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet. Ke-III, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 88.

pemberian berbagai rangsangan pendidikan dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

4. Metode Proyek

Metode adalah suatu cara menyajikan materi/bahan pengajaran agar mudah diserap sehingga dapat menanggapi, mengerti dan memahami.⁶ Adapun yang dimaksud proyek untuk anak adalah proyek yang memberikan pengalaman untuk memecahkan masalah dan tanggung jawab anak terhadap pekerjaan.⁷

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode proyek adalah proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.⁸

5. Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan dasar bagi anak usia dini yang peneliti pilih sebagai lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah sebuah penelitian untuk mengungkap secara lebih jelas dan mendalam tentang metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

⁶ Saiful Haq, *Mencerdaskan Anak dengan Cerita*, 5 Juru Revolusioner, hlm. 23.

⁷ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman-Kanak-Kanak*, (Rineka Cipta, Jakarta 2004), hlm. 137

⁸ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Kencana Prenada Media Group, Surabaya, 2007). Hlm. 61

B. Alasan Memilih Judul

1. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut dengan masa *golden age*, di mana pada masa ini anak menerima stimulus dengan cepat dan baik sehingga potensi anak dapat berkembang dengan maksimal.
2. *Proyek* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang cocok untuk merangsang timbulnya kreativitas anak didik yang biasanya didalamnya mencerminkan masalah kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan pengalaman untuk memecahkan masalah dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.
3. Kreativitas anak usia dini kurang mendapat perhatian karena sistem pendidikan yang lebih mengembangkan kemampuan akademik seperti membaca, dan berhitung, padahal kreativitas merupakan kemampuan berfikir anak dalam menghasilkan gagasan dan ide baru.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas

dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut⁹. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁰

Usia dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi kreatif sejak lahir tanpa kecuali, walaupun setiap manusia berbeda dalam macam potensi yang dimiliki.

⁹ Tim Redaksi Ara Mandiri, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Cet. Ke-2, (Asa Mandiri, Jakarta, 2006) hlm. 240-241.

¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Cet.Ke-II, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm. 88-89

Suatu hal yang penting bahwa di tinjau dari segi pendidikan, potensi kreatif dapat di tingkatkan dan di pupuk sejak dini. Bila potensi kreatif tersebut tidak di pupuk maka potensi tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi potensi terpendam, yang tidak diwujudkan.

Dalam Al-quran di jelaskan anak adalah hiasan hidup di dunia bagi manusia. Sebagai firman Allah dalam surat Al-kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut

﴿أَمْلَأْ وَخَيْرُ ثَوَابٍ بِكَ عِنْدَ خَيْرِ الصَّالِحِينَ وَالْبَقِيَّةُ الدُّنْيَا الْحَيَوَةُ زِينَةٌ وَالْبُنُونَ الْمَالُ

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (Q.S. Al-Kahfi : 46.)¹¹

Dari penjelasan ayat di atas bahwa masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia tersebut.

Mengembangkan diri anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak di pahami karena anak kreatif belajar dengan cara yang kreatif. Anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu pengarahan salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan

¹¹ Departemen Agama RI, *A-Qur'an dan Terjemahannya*, Dipenogoro ;Bandung, 2005, hlm, 88

kreativitas anak.¹² Kreativitas sendiri dapat diartikan dengan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.¹³ Sedangkan menurut Hurlock, kreativitas dapat diartikan dengan suatu proses adanya sesuatu yang baru, apakah itu gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan oleh seorang pendidik dengan cara menyampaikan materi kegiatan pembelajaran melalui cara yang baik seperti metode proyek.

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (Grecia) yaitu *methe* + *hodos*, *methe* berarti melalui atau melewati, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir “metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.¹⁵

Menurut Moeslichatoen “Proyek adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan produk atau unjuk kerja. Suatu kegiatan yang melibatkan beberapa

¹² Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2005), hlm. 19.

¹³ Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta 2005) hlm 45.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1999, hlm. 103-104.

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. Ke-7, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2003, hlm. 9.

anak dalam pemecahan masalah dan kegiatan tugas bermakna yang memberikan kesempatan belajar bekerja secara berkelompok yang dipergunakan untuk mencapai tujuan menghasilkan produk nyata.¹⁶

Adapun yang dimaksud dengan metode proyek merupakan salah satu pemberian cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Pengalaman yang dialami anak usia dini berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapus hanya tertutupi, suatu saat bila ada stimulasi yang memancing pengalaman yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali dalam bentuk yang berbeda. Kreativitas anak yang tinggi mendorong anak belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita.

Dengan demikian berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat penulis ambil suatu asumsi bahwa dengan cara mendidik yang tepat dan efektif, maka kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan baik dan lancar dan akhirnya dapat menghasilkan kreativitas anak yang baik. Oleh karna itu sebagai cara yang tepat dan baik, maka metode proyek akan sangat tepat jika dipergunakan untuk kegiatan belajar dalam meningkatkan kreativitas anak.

¹⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Departemen PK dan Rineka Cipta, Jakarta 2004) hlm. 138

Sementara itu berdasarkan hasil pra survei yang telah penulis lakukan pada tanggal 2 November 2015 di RA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung, maka dapat diperoleh data bahwa pendidik di RA Al-Hikmah dalam mengajar selain menggunakan metode bermain juga menggunakan metode proyek sebagai salah satu metode pokok.

Adapun langkah-langkah guru menerapkan metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak di RA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan dan tema kegiatan
2. Guru menyediakan bahan atau alat yang diperlukan
3. Guru mengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan
4. Guru menetapkan kegiatan yang ingin dicapai
5. Guru menilai hasil kerja anak

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah dengan baik dalam menerapkan metode proyek demi meningkatkan kreativitas anak, yaitu guru telah menjelaskan tujuan dan tema yang hendak dilakukan, guru menyediakan bahan atau alat yang diperlukan dalam kegiatan, guru mengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan, guru telah membuat rancangan kegiatan yang ingin dicapai, dan guru menilai hasil kerja anak. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru RA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung sudah tergolong baik dalam menerapkan metode proyek dalam meningkatkan kreativitas belajar anak.

Adapun data awal mengenai kreativitas anak usia dini, merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Munandar Utami yaitu: Anak mampu menghasilkan suatu bentuk, mempunyai rasa ingin tau yang besar, kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, menjawab pertanyaan sederhana, dan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1
Hasil Observasi Awal Pencapaian Indikator Perkembangan Kreativitas
Anak Didik di Raudhatul Athfal Al-Hikmah
Kedaton Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Annisa Rafidatul	BSH	BB	BSH	BB	BB	BB
2	Aira Attin	BSB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Azizah Amelia	MB	MB	BB	BSB	MB	MB
4	Arya Firdaus	BB	BSB	BB	BB	BB	BB
5	Adi kesuma	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Adrian Maulana	MB	BSH	BB	BSH	BSH	BSH
7	Bayu Aditya	BB	MB	MB	MB	MB	MB
8	Chintya Oktaviani	BB	MB	MB	MB	BB	MB
9	Devita Pertiwi	MB	BB	BB	BB	BB	BB
10	Heriyanto	BB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
11	Imam Syafei	BSB	BSH	BSB	BSB	MB	BSB
12	Intan	BB	BB	MB	MB	MB	MB
13	Muhammad Rizky	BB	BB	MB	BB	BB	BB
14	Nur Saputra	MB	MB	BB	BSH	MB	MB
15	Nindy Putri	BSB	BB	MB	BB	BB	BB
16	Neisyia	MB	BB	BB	MB	BB	BB
17	Reytama	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
18	Sauqina Haromaini	BSH	BB	BB	BSB	BB	BB
19	Sifa Ayu Dira	BB	MB	MB	MB	BB	MB
20	Parel	BB	BB	MB	BSH	BB	BB

Sumber: Observasi dan dokumentasi terhadap 20 anak didik di RA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

Berdasarkan keterangan tabel diatas, maka terlihat bahwa masih kurangnya kreativitas anak dalam belajar, hal ini terlihat dari masih kurangnya anak mampu menghasilkan suatu bentuk, masih kurangnya anak yang mempunyai rasa ingin tau terhadap kegiatan, masih kurangnya kemampuan anak menghasilkan sesuatu yang baru, masih kurangnya anak yang dapat menjawab pertanyaan secara sederhana, dan masih kurangnya anak yang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan data awal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah tergolong baik dalam menerapkan metode proyek pada anak untuk meningkatkan kreativitas anak. Namun kreativitas anak masih tergolong rendah, sehingga mengakibatkan perkembangan anak dalam belajar tidak terlaksana secara maksimal.

Dengan adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan yang ada, sebab seharusnya jika materi pembelajaran tersebut disajikan dengan metode yang cocok, menarik dan baik, maka akan menghasilkan kreativitas anak yang baik juga. Tetapi kenyataannya walaupun materi telah disampaikan oleh guru dengan metode yang dianggap paling cocok dan menarik tetapi kreativitas anak masih tergolong kurang.

Adanya kesenjangan inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam dan berlanjut mengenai peningkatan kreativitas anak melalui metode proyek dengan mengambil judul penelitian **“Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek di RA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”**.

D.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas , maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “ ApakahMetode Proyek dapat meningkatkan kreativitas anak di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung?”

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika digabungkan artinya adalah di bawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik pengertian bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.¹⁷ Pendapat lain menyatakan bahwa hipotesis adalah “pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya”.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Sesuai dengan teori tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: “Metode Proyek dapat meningkatkan kreativitas anak usia di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”.

¹⁷Suharsimi Arikunto.*Prosedur penelitian suatu tindakan praktik*. Rineka Cipta. (Jakarta.2010). Hlm. 110

¹⁸Nasution,S. *Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara. (Jakarta. 2012). Hlm, 39

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung melalui metode proyek.

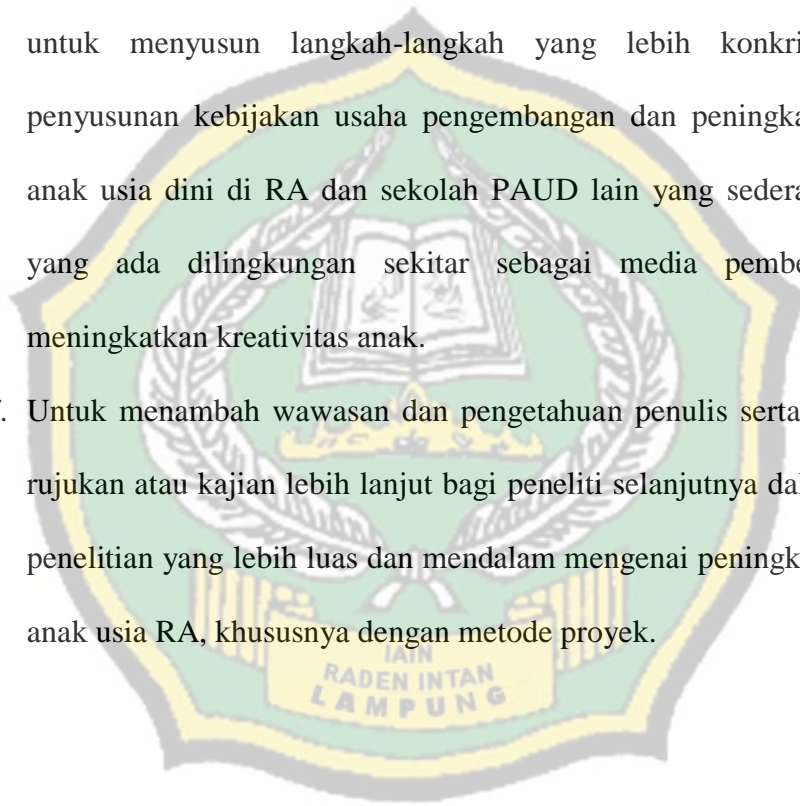
G. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi anak didik Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton, agar mereka terstimulasi sehingga memiliki pola pikir, daya nalar dan pola berimajinasi secara kompleks, motivasi positif, respon, aktif, kreatif dan meningkatkan
- b. interaksi positif antar mereka (anak).
- c. Dari segi teoritis/keilmuwan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi khasanah ilmiah dalam mengembangkan kreativitas anak RA. Al-Hikmah Kedaton melalui metode proyek yang banyak terdapat disekitar lingkungan anak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak secara khusus dan memperkaya kajian ilmu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada umumnya.
- d. Bagi guru RA. Al-Hikmah Kedaton sebagai tambahan pengetahuan yang selalu dituntut untuk melakukan upaya inovatif sebagai implementasi berbagai teori dan teknik pembelajaran bagi anak usia dini di RA serta bahan ajaran yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan dipakainya dalam

kegiatan belajar sambil bermain bagi anak didiknya terutama dalam hal meningkatkan kreativitas anak usia dini.

- e. Bagi Lembaga RA. Al-Hikmah Kedaton dan bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah perkembangan anak usia dini, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk menyusun langkah-langkah yang lebih konkrit dan dalam penyusunan kebijakan usaha pengembangan dan peningkatan kreativitas anak usia dini di RA dan sekolah PAUD lain yang sederajat, khususnya yang ada dilingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak.
- f. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam mengenai peningkatan kreativitas anak usia RA, khususnya dengan metode proyek.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

1. Pengertian Kreativitas anak

James J.Gallagher dalam Yeni Rachmawaty mengatakan bahwa “kreativitas merupakan suatu proses mental yang di lakukan individu berupa gagasan atau produk baru atau mengombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya.

Sementara itu supardi mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada,dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir yang di tandai oleh suksesti,diskontinuitas,diferensiasi,integrasi antara setiap tahap perkembangan.¹⁹

Dalam refrensi lain juga di jelaskan oleh SC.Utami Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data,informasi atau unsur-unsur yang ada.²⁰Dalam hal ini biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta,sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru.

¹⁹Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak*, (Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005). Hlm.13

²⁰S.C Utami munandar,*Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah –Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*, (Jakarta: Gramidia Wadidasarana,1992),hlm 47

Sementara itu dalam referensi lain lebih lanjut Munandar menjelaskan bahwa kreativitas merupakan perubahan variabel yang menjemuk meliputi faktor sikap, motivasi dan temperamen di samping kemampuan kognitif.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa potensi pada diri anak (kreativitas) kemampuan yang dimilikinya di tandai dengan senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah diperoleh dengan cara meniru. Oleh sebab itu guru di tuntut untuk bisa memberikan contoh-contoh ide yang nyata akan hal-hal yang baik.

2. Ciri-ciri kreativitas anak

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreativitas dan lingkungan yang turut mempengaruhinya.

Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat di kelompokkan dalam kategori kognitif, dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif diantaranya arisininalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian berkreaitif. Kedua ciri-ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak tunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.²² Artinya kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang yang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan

²¹Utami Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta, Rinika Cipta, 2009), hlm 10

²²*Ibid* hlm. 15

otak saja namun variable emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali menghasilkan karya kreatif.

Selanjutnya Ayan mengungkapkan kepribadian orang yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Antusias,
- 2) Banyak akal,
- 3) Berpikiran terbuka,
- 4) Bersikap spontan
- 5) Cakap
- 6) Dinamis,
- 7) Giat dan rajin,
- 8) Idealis,
- 9) Ingin tahu,
- 10) kritis dan lain sebagainya.²³

Sedangkan menurut Utami Munandar menyebutkan bahwa ciri-ciri karakteristik kreativitas antara lain :

1. Senang mencari pengalaman baru
2. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
3. Memiliki Inisiatif
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung kritis terhadap orang lain
6. Berani menyatakan pendapat
7. Selalu ingin tahu
8. Peka atau perasa
9. Energi dan ulet
10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
11. Percaya kepada diri sendiri
12. Mempunyai rasa humor
13. Memiliki rasa keindahan
14. Berwawasan masa depan dan penuh Imajinasi.

²³Elizabeth B.Hurlock, *Child Development, (Perkembangan Anak)*, Jilid 2, Alih Bahasa Med. Meitasari Tjandrasa, Erlangga, Jakarta. Hlm. 322.

Dari karakteristik tersebut dapat kita pahami bahwa betapa beragamnya kepribadian orang yang kreatif. Dimana orang yang kreatif memiliki potensi kepribadian diri yang positif dan negatif. Oleh karena itu di sinilah peran penting kehadiran guru sebagai pembimbing yang turut membantu anak dalam menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui eksplorasi dengan pembelajaran sains, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optimal, tidak hanya berkembang pada intelektugensi tetapi juga perkembangan sosial emosinya.

3. Potensi Kreativitas Pada Anak

Melalui pandangan secara psikologi pada dasarnya setiap manusia telah dikaruniai potensi sejak dilahirkan di atas muka bumi. Hal ini dapat kita lihat pada perilaku bayi ataupun anak yang secara alamiah gemar bertanya, gemar mencoba, gemar memperhatikan hal baru, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam jangkauannya termasuk di dalamnya gemar berimajinasi. Potensi kreativitas ini dapat kita lihat melalui keajaiban alamiah seorang bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya. Secara alamiah juga seorang bayi selalu ingin tahu serta antusias dalam menjelajahi dunia di sekitarnya.

Sementara itu Devito dalam Supriadi yang dikutip oleh Yeni Rachmawaty mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda. Setiap orang lahir dengan potensi kreatif.²⁴ Dengan demikian dapat penulis ambil sebuah kesimpulan bahwa setiap manusia lahir adalah kreatif, persoalannya tinggal bagaimana potensi ini dapat

²⁴Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak*, (Departemen Pendidikan Nasional), Jakarta, 2005. hlm.7

dikembangkan dengan baik oleh guru dan orang tua sebagai ujung tombak dan sebagai sekolah yang pertama bagi kehidupan anak tersebut.

Untuk itu, seorang guru ataupun orang tua hendaknya harus mengetahui tahapan-tahapan perkembangan kreativitas anak. Walaupun tahap kreativitas itu berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu prosesitu sedang berlangsung. Apa yang harus di amati ialah gejalanya berupa prilaku yang dapat ditampilkan oleh individu.

Menurut Muhammad Asrori,ada empat tahapan proses kreatif yaitu :

a. Persiapan (preparation)

Pada tahap ini, Individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang di hadapi

b. Inkubasi (incubation)

Pada tahap ini, proses memecahkan masalah “dierami” dalam pra sadar ; individu seakan-akan melupakannya.

c. Iluminasi (illumination)

Tahap ini sering di sebut sebagai tahap timbulnya “insigh”. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses- proses Psikologis yang mengawali dan mengikuti timbulnya inspirasi atau gagasan-gagaan baru itu.

d. Verivikasi (Verification)

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang telah muncul itu di evaluasi secara kritis dan Konvergen serta menghadapkannya kepada realitas.

Dengan memahami tahapan–tahapan tersebut di atas, maka seorang guru atau pendidik akan lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas anak didiknya. Karena guru tersebut memahami bagaimana seharusnya mengembangkan kreatif yang sesuai dengan usia atau umur anak didiknya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor yang mempengaruhi kreativitas anak ada dua macam, yaitu faktor yang mendukung dan factor yang menghambat. Adapun factor-faktor yang dapat mendukung kreativitas anak adalah sebagai berikut :

- a. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu
- d. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa mengklasifikasi, mencatat, menterjemahkan, mempraktikkan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.
- f. Kedwibahasaan yang kemungkinan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya .
- g. Urutan kelahiran (berdasarkan tes kreativitas ,anak sulung laki-laki lebih kreatif dari pada anak laki-laki yang lahir kemudian)

- h. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- b. Kompetitif terhadap teman-teman kelompok dan tekanan sosial
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan
- d. Stereotif peran seks /jenis kelamin
- e. Diferensiasi antara bekerja dan bermain
- f. Otoritarianisme
- g. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.²⁵

Dengan adanya faktor-faktor pendorong dan penghambat kreativitas anak tersebut diatas, maka seorang guru harus pandai dalam memilih dan memilih situasi dan kondisi atau keadaan anak agar bisa menerima pembelajaran kreativitas ini dengan baik. Sehingga ia dapat memungkinkan munculnya kreativitas, memupuknya, dan merangsang pertumbuhannya.

5. Bentuk kreativitas Pada Anak Usia Dini

Berdasarkan bentuknya kreativitas dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu :

Kreativitas dari aspek pribadi, muncul dari keunikan pribadi individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap anak mempunyai bakat kreatif, namun masing-masing dalam bidang dan kadar yang berbeda-beda. Kreativitas sebagai kemampuan berpikir meliputi kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan elaborasi. Kelancaran disini berkaitan dengan kemampuan untuk membangkitkan sejumlah besar ide-ide.

²⁵*Ibid., hlm.74-75*

Seseorang yang kreatif dapat memiliki banyak ide, dengan hal tersebut akan semakin besar kesempatan untuk menemukan ide-ide yang baik. Kelenturan atau fleksibilitas adalah mampu melihat masalah dari beberapa sudut pandang. Orang yang kreatif memiliki kemampuan untuk membangkitkan banyak ide. Fleksibilitas secara tidak langsung, menunjukkan kemudahan mendapatkan informasi tertentu atau berkurangnya kepastian dan kekakuan. Fleksibilitas merupakan basis keaslian, kemurnian, dan penemuan. Orisinalitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide luar biasa, memecahkan problem dengan cara yang luar biasa, atau menggunakan hal-hal atau situasi dalam cara yang luar biasa. Individu yang kreatif membuahkan tanggapan yang luar biasa, membuat asosiasi jarak jauh, dan membuahkan tanggapan yang cerdas serta mempunyai gagasan-gagasan yang jarang diberikan orang lain. Elaborasi adalah dapat merinci dan memperkaya suatu gagasan. Orang yang kreatif dapat mengembangkan gagasan-gagasannya secara luas. Penilaian merupakan kemampuan dalam mengapresiasi sebuah ide. Orang yang kreatif memiliki cara-cara sendiri dalam menilai sebuah ide dan hal itu berbeda dengan orang-orang pada umumnya.

Kreativitas ditinjau dari aspek Pendorong menunjuk pada perlunya dorongan dari dalam individu (berupa minat, hasrat, dan motivasi) dan dari luar (lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat) agar bakat kreatif dapat diwujudkan. Sehubungan dengan hal ini pendidik diharapkan dapat memberi dukungan, perhatian, serta sarana prasarana yang diperlukan.

Kreativitas sebagai proses ialah proses bersibuk diri secara kreatif. Pada anak usia prasekolah hendaknya kreativitas sebagai proses yang diutamakan, dan jangan terlalu cepat mengharapkan produk kreatif yang bermakna dan bermanfaat. Jika pendidik terlalu cepat menuntut produk kreatif yang memenuhi standar mutu tertentu, hal ini akan mengurangi kesenangan dan keasyikan anak untuk berkreasi.

Kreativitas sebagai produk, merupakan suatu ciptaan yang baru dan bermakna bagi individu dan /atau bagi lingkungannya. Pada seorang anak, hasil karyanya sudah dapat disebut kreatif, jika baginya hal itu baru, ia belum pernah membuat itu sebelumnya, dan ia tidak meniru atau mencontoh pekerjaan orang lain. Produk kreativitas anak perlu dihargai agar merasa puas dan semangat berkreasi.

6. Karakteristik Anak Kreatif

Anak kreatif adalah anak yang selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak kreatif memiliki rasa percaya diri, karena mereka berani mengambil resiko artinya dalam melakukan sesuatu bagi mereka amat berarti dan disukai mereka tidak mendengarkan kritikan dari orang lain.

Ada beberapa karakteristik anak kreatif atau pribadi kreatif menurut Utami Munandar bahwa anak kreatif memiliki:

- 1) Imajinatif

- 2) Mempunyai prakarsa
- 3) Mempunyai minat luas
- 4) Mandiri dan berfikir
- 5) Penuh energi
- 6) Percaya diri
- 7) Bersedia mengambil resiko
- 8) Berani dalam pendirian dan keyakinan.²⁶

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa anak kreatif adalah anak yang memiliki imajinatif atau memiliki daya pikir untuk menciptakan gambar atau kejadian berdasarkan kenyataan, anak mempunyai minat yang luas, mandiri dan berfikir, penuh energi dan percaya diri, anak kreatif memiliki pendirian yang kuat dalam segala keputusannya. Pengetahuan dan pengalaman akan lebih bermakna dan akan bertahan lama jika dapat diperoleh secara langsung. Untuk itu diperlukan berbagai macam kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang dapat dilakukan anak. Maka dari itu guru ataupun orang tua dapat memahami dan memfasilitasi anak agar kreativitas itu muncul sebagai kekuatan yang sangat diperlukan bagi kehidupannya kelak.

7. Pengembangan Kreativitas Anak

²⁶Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Cet. Ke-3, (Rineka Cipta, Jakarta, 2009), hlm. 37.

Pengembangan bakat dan kreativitas anak dapat diuraikan dengan pendekatan 4P (Pribadi, Pendorong (Press), Proses, dan Produk). Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif adalah mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide baru dan produk yang inovatif. Karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat anak didiknya.²⁷

Kreativitas merupakan keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Masing-masing anak mempunyai bakat dan kecepatan serta kreativitas yang berbeda, oleh sebab itu orang tua atau guru dapat menghargai keunikan pribadi masing-masing. Agar bakat dan kreativitas anak dapat tumbuh dan berkembang orang tua, guru, dan orang terdekat membantu anak untuk menemukan bakat dan keaktivitasnya.

b. Pendorong

Bakat kreativitas anak akan terwujud jika ada dorongan dan ukungan dari lingkungannya, jika ada dorongan kuat dalam dirinya (motivasi intern) untuk menghasilkan sesuatu. Dan bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung, tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang.²⁸

²⁷*Ibid*, hlm. 45.

²⁸*Ibid*, hlm. 46.

Kreativitas dapat diwujudkan jika didukung oleh lingkungan dan kemampuan daridalam dirinya yang kuat. Terdapat dua faktor pendukung kemauan seseorang yaitu: kemauan dari dalam atau motivasi intrinsik yang tumbuh karena adanya kesadaran diri untuk membangun pengetahuan dan pengalaman tanpa adanya paksaan. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang tumbuh dari berbagai sumber seperti penghargaan atas kreasi yang dihasilkan anak, pujian, dan insetif atas keberhasilan anak.²⁹

c. Proses

Memberi kebebasan terhadap anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif,dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Kretivitas anak tidak dapat di wujudkan secara instan tetapi pemunculan kreativitas diperlukan proses melalui pemberian kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Serta memunculkan kegiatan kreatif yakni dengan cara pemberian kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan eksperimen dalam rangka mewujudkan dan mengekspresikan dirinya secara kreatif.³⁰

d. Produk

Menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauhmana keduanya mendorong (press) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses kesibukan atau kegiatan kreatif. Dengan dimilikinya bakat pribadi kreatif, dan dengan dorongan (intern maupun ekstern) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*

timbul. Hendaknya guru menghargai produk kreativitas anak dan mengkomunikasikan kepada orang lain.³¹

Produk kreatif dihasilkan oleh kondisi pribadi dan kondisi lingkungan yang mendukung atau kondusif. Mengingat kondisi pribadi dan kondisi lingkungan erat kaitannya dengan proses kreatif, maka lingkungan memberikan dorongan dan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sehingga mampu menggugah minat anak untuk meningkatkan kreativitas anak.

Dengan demikian hal-hal yang dapat diciptakan untuk meningkatkan kreativitas anak diantaranya menyediakan waktu, memberi kesempatan untuk sendiri, dorongan atau motivasi dan sarana. Hal ini di sebabkan karena metode proyek merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kreativitas anak, karena dengan melakukan pekerjaansehari-hari imajinasi dan fantasi anak dapat terasah. Metode proyek juga dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak, menambah pengalaman serta meningkatkan kemampuan anak. Jika imajinasi dan rasa ingin tahu anak berkembang maka kreativitas anak akan meningkat.

B. Metode Proyek

1. Pengertian Metode Proyek

³¹Ibid.

Metode proyek adalah suatu pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Proyek untuk anak-anak biasanya mencerminkan masalah kehidupan sehari-hari. Proyek untuk anak adalah proyek yang memberikan pengalaman untuk memecahkan masalah dan tanggung jawab anak terhadap pekerjaan.³²

Metode proyek yaitu proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.³³

2. Jenis dan Pentingnya Metode Proyek

Jenis kegiatan proyek yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah sebuah alternatif guru dan anak dapat lebih mengembangkannya sehingga betul-betul menjadi aktivitas yang berpusat pada anak. Ada beberapa jenis kegiatan proyek yaitu sebagai berikut:

- a) Proyek “Bumi Antariksa” kegiatan ini mengembangkan imajinasi, kreativitas berfikir, mengenal kosa kata baru, mengenal lingkungan alam sekitar.

³²Moeslichatoen, *Metode Pengajaran DiTaman-Kanak-Kanak*, (Rineka Cipta, Jakarta 2004), hlm. 137

³³Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Kencana Prenada Media Group, Surabaya, 2007). Hlm. 61

- b) Proyek “Hutan Belantara” kegiatan ini mengembangkan kreativitas melalui pengembangan imajinasi dan menciptakan karya berkenaan dengan kehidupan hutan.
- c) Proyek “Ulang Tahun” kegiatan ini meningkatkan kemampuan merancang kegiatan kreatif, mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam membuat karya-karya kreatif, melatih kerja sama dan keberanian.
- d) Proyek “17 Agustus 1945 (Agustusan)” kegiatan ini meningkatkan kemampuan merancang kegiatan kreatif, mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus anak dalam membuat karya-karya kreatif, melatih kerja sama dan keberanian.
- e) Proyek “Lebaran” kegiatan ini meningkatkan kemampuan merancang kegiatan kreatif, mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus anak dalam membuat karya-karya kreatif, melatih kerja sama dan keberanian serta mengembangkan pemahaman terhadap nilai-nilai agama.
- f) Proyek “Satu Nusa, Satu Bangsa” kegiatan ini menumbuhkan semangat persatuan dan rasa cinta tanah air (nusa), meningkatkan kemampuan merancang kegiatan kreatif.³⁴

Berdasarkan keterangan diatas bahwa melalui kegiatan proyek anak mendapat kesempatan untuk menggunakan kemampuan, keterampilan dan minat serta kebutuhan anak dalam mencapai tujuan kelompok. Metode proyek menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena dapat memberikan pengalaman belajar dalam

³⁴*Ibid* hlm 153.

memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistis.

Kemudian mengenai metode proyek menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan antara lain :

- a) Memberikan pengalaman kepada anak dalam mengatur dan mendistribusikan kegiatan.
- b) Belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini dapat memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.
- c) Memupuk semangat gotong royong dan kerja sama diantara anak yang terlibat.
- d) Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat.
- e) Mampu mengeksplorasi bakat, minat, dan kemampuan anak.
- f) Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang telah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkan daya kreativitasnya secara optimal.³⁵

3. Tujuan Kegiatan Metode Proyek

³⁵Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Kencana Prenada Media Group, Surabaya,2007). Hlm. 61-62

Salah satu tujuan pendidikan bagi anak adalah memberi pengalaman belajar untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan penalaran. Kegiatan proyek merupakan salah satu bentuk pemecahan masalah. Jadi pengembangan kemampuan berfikir dapat diperoleh melalui metode proyek. Tetapi kegiatan proyek tidak hanya kegiatan memecahkan masalah secara mandiri. Dalam pemecahan masalah itu, disamping anak kerja mandiri juga harus dapat memadukan dengan kegiatan kerja anak lain yang terlibat dalam kegiatan proyek.

Kualitas kinerja anak satu dengan yang lain akan saling berpengaruh pada kualitas pencapaian tujuan proyek. Oleh karena itu tujuan kegiatan proyek bagi anak dapat ditetapkan sebagai berikut:

- a) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan diluar sekolah.
- b) Dapat menyelesaikan bagian pekerjaan kelompok secara tepat dan tuntas.
- c) Dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi bagiannya dapat bekerja sama secara baik dengan yang lainnya.
- d) Dalam menyelesaikan pekerjaan bagiannya secara kreatif.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan kegiatan proyek adalah untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari baik secara mandiri maupun dalam kelompok, keterampilan bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan kelompok, keterampilan untuk bekerja sama secara harmonis, bekerja secara tuntas.

4. Langkah-langkah kegiatan Metode Proyek

Tahap menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan proyek merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi pemecahan masalah. Keberhasilan kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek tergantung pada cara menangani langkah-langkah kegiatan secara terinci. Meskipun kegiatan pengajaran dengan metode proyek lebih menekankan tanggung jawab pada anak, namun anak-anak sangat membutuhkan bimbingan guru, pengarahan guru kepada anak atau kelompok anak yang mengemban tanggung jawab menyelesaikan pekerjaan bagiannya secara tuntas.

Adapun langkah-langkah metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak sebagai berikut :

1. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran
2. Menetapkan bahan atau alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek
3. Menetapkan rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek
4. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
5. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan pengajaran. Guru menyediakan bahan dan alat yang diperlukan sesuai tema dan tujuan.³⁶

Langkah-langkah tersebut apabila telah dilaksanakan oleh pendidik dengan baik maka kreativitas anak akan berkembang. Karena melalui metode proyek anak mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pola berfikir, keterampilan dan kemampuannya untuk memaksimalkan sejumlah permasalahan yang dihadapi sehingga mereka memiliki peluang untuk terus berkreasi dan mengembangkan diri seoptimal mungkin.

³⁶*Ibid*, hlm. 146.

Melalui metode proyek anak memperoleh kosa kata yang lebih banyak. Dapat dimanfaatkan oleh anak untuk mengembangkan imajinasi dari keterampilan yang mereka buat sehingga akan melahirkan suatu karya cipta yang alami. Dari proses itu anak akan punya kepercayaan diri dalam diri anak dan hanya anak yang kreatiflah yang mampu mengekspresikannya.

5. Kelebihan dan kekurangan Metode Proyek

Setiap kegiatan tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan, untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran. Tentunya seorang guru harus bisa memanfaatkan kelebihan kegiatan tersebut dan mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangannya.

Kelebihan metode proyek yaitu:

1. Meningkatkan motivasi.
Belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum yang lain.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
Belajar berbasis proyek membuat anak menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
3. Meningkatkan kolaborasi.
Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan anak mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi. Kelompok kerja kooperatif, evaluasi, Teori-teori kognitif yang baru konstruktivistik menegaskan bahwa belajar adalah fenomena social, dan bahwa anak akan belajar lebih di dalam lingkungan kolaboratif.

Adapun kelemahan metode proyek, yaitu:

1. Kebanyakan permasalahan "dunia nyata" yang tidak terpisahkan dengan masalah kedisiplinan.
2. Memerlukan banyak waktu yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah.
3. Memerlukan biaya yang cukup banyak.

4. Banyak peralatan yang harus disediakan.³⁷

C. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru berupa kegiatan atau sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan. Kreatif merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki kreativitas. Anak kreatif yaitu anak yang mampu memperdayakan pikirannya untuk menghasilkan suatu produk secara kreatif, dan penuh dengan inisiatif. Sebagaimana Rogers mengatakan bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.³⁸

Kreativitas memberikan kesenangan dan kepuasan pribadi serta penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan pribadi anak. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting orang tua dan pendidik, dan selaku orang terdekat anak maka orang tua harus memahami kemajuan dan perkembangan anak dalam membentuk anak kreatif. Karena anak kreatif memiliki kemampuan untuk menghasilkan gagasan baru, memecahkan masalah dan ide yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan.

³⁷<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-berbasis-proyek-atau.html> diakses pada tanggal 12 Agustus 2016 20:00

³⁸Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, hlm.18.

Menurut Samsul Munir Amin, seorang anak yang memiliki kreativitas yang tinggi menunjukkan beberapa karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh anak yang lain, yaitu sebagai berikut:

1. Anak selalu ingin tahu
2. Energik dan aktif
3. Kritis dan berani berpendapat
4. Memiliki banyak gagasan baru
5. Mempunyai selera humor yang tinggi.³⁹

Berdasarkan keterangan tersebut maka jelaslah bahwa seorang anak yang kreatif akan menjadi sosok yang energik, aktif, dinamis dan berfikir positif dalam mengisi kehidupan.

Sedangkan menurut Moeslichatoen menjelaskan bahwa beberapa karakteristik yang dapat dijadikan acuan dalam menilai anak yang memiliki kreativitas atau tidak, yaitu:

1. Mampu menghasilkan suatu bentuk
2. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
3. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru
4. Menjawab pertanyaan sederhana
5. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁴⁰

Pada hakikatnya masing-masing anak memiliki peluang berimajinasi dan berpotensi kreatif, memiliki daya kreativitas tersendiri. Oleh sebab itu potensi kreatif anak dimulai sejak usia dini, sebagaimana Munandar menjelaskan bahwa “Potensi

³⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Amzah, Jakarta, 2007, hlm. 144.

⁴⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Departemen PK dan Rineka Cipta, Jakarta 2004) hlm. 138

kreatif memberikan peluang agar anak mampu mengaktualisasikan dirinya, semakin dini usia anak, semakin baik untuk mengembangkan kreativitasnya.⁴¹

Untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan melalui metode proyek. Metode proyek merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas anak, karena melalui metode proyek imajinasi dan fantasi anak dapat terasah. Metode proyek juga dapat memberi waktu pada anak untuk mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pada saat itu anak mengembangkan imajinasinya, mengeksplor kemampuan diri serta ide dan pengalamannya. Metode proyek menggunakan media hendaknya sesuai tahap perkembangan anak, menarik, mudah dimengerti, dan membawa pesan dalam pembentukan perilaku positif maupun pengembangan dasar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode proyek adalah :

1. Guru menyediakan bahan dan alat yang diperlukan sesuai tema dan tujuan.
2. Mengelompokkan anak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
3. Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok.
4. Guru mengkomunikasikan tujuan kegiatan proyek.
5. Guru menyebutkan kelompok kerja dan nama ketua dan anggota kelompok.⁴²

Metode proyek dapat dilakukan dengan bekerja sama, biasanya anak mempunyai pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-

⁴¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, hlm.20

⁴²Moeslichatoen, *Metode Pengajaran DiTaman-Kanak-Kanak*, (Rineka Cipta, Jakarta 2004), hlm. 152

hari baik secara mandiri maupun dalam kelompok. Ada dua hal yang harus diperhatikan guru dalam metode proyek yaitu :

1. Guru dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam kegiatan
2. Guru memberikan saran kepada anak apa yang dapat diperbuat dengan bahan dan alat dengan pekerjaan yang menjadi bagiannya.untuk menggugah daya kreatif anak.⁴³



⁴³*Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴ Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Suharsimi Arikunto Penelitian Tindakan Kelas yaitu : “sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas”.⁴⁵

Tujuan dari penelitian tindakan ini yaitu untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi dengan fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan dengan fenomena yang bersangkutan. Adapun cara atau langkah-langkah penelitian ilmiah yang peneliti lakukan, meliputi :

1. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan kelas, yaitu sebuah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasionalitas, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 3

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), h.

meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁴⁶ Adapun kelebihan PTK adalah kerjasama dengan teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas dapat menimbulkan rasa memiliki, mendorong berkembangnya pemikiran kritis dan kreativitas guru, dan meningkatkan kemampuan guru untuk membawa kepada kemungkinan untuk berubah.⁴⁷ Kekurangannya adalah kurang mendalamnya pengetahuan, tidak mudah mengelola waktu, dan keengganan atau bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan.⁴⁸

Penelitian tindakan ini menggunakan model siklus Kemmis & Mc Taggart yang dikembangkan oleh Kurt Lewin dalam pendapat Suharsimi Arikunto mengemukakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui yaitu : (1) perencanaan (*plan*), (2) Pelaksanaan (*act*), (3) Pengamatan (*observe*), dan (4) Refleksi (*reflect*). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk “ model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK, desain dapat digambarkan sebagai berikut⁴⁹:

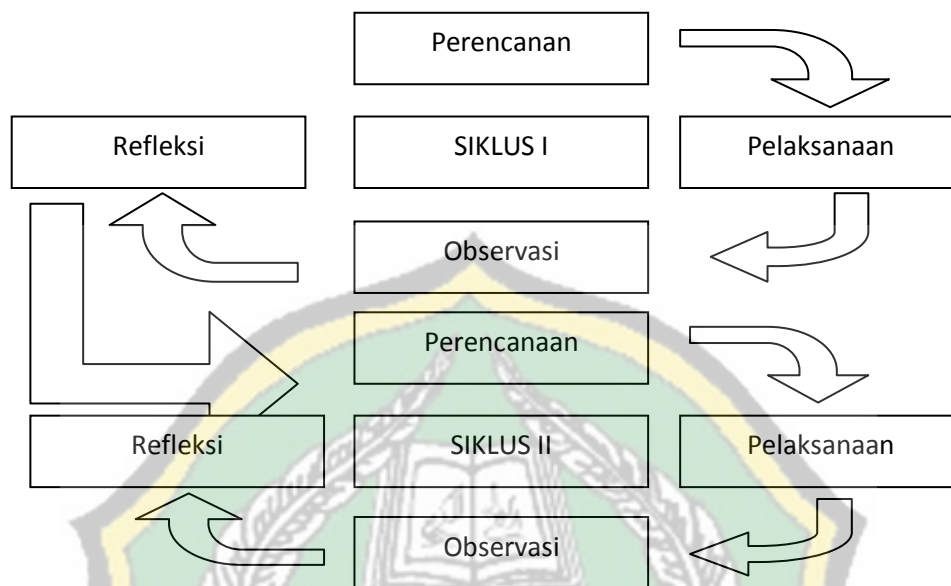
⁴⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan : GP Press Group, 2012), h. 21

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008) hlm 69-70

⁴⁸ Mohammad Ashori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : CV Wacana Prima, 2007), hlm. 52-53

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008) hlm. 16

Gambar 1
Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Sumber : Model siklus *Classroom Action Research* dari Suharsimi Arikunto.
Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmiss & Mc Taggart

Berdasarkan alur penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut diatas, dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut Wahidmurni dan Nur Ali “ perencanaan adalah kegiatan perancangan untuk pemecahan masalah.” Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.⁵⁰

Perencanaan dalam penelitian dibuat berdasarkan realita yang ada saat ini, bahwa banyak anak belum mampu meningkatkan

⁵⁰*Ibid*, h. 17

Kecerdasan interpersonalnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat evaluasi berupa lembar tes aktivitas belajar siswa dan lembar pengamatan untuk siswa dan guru.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti dari penelitian tindakan. Pelaksanaan adalah implementasi dari rencana yang sudah dibuat.

c. Observasi/ pengamatan

Pengamatan adalah suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap aktivitas kelas, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap anak dengan memperhatikan tingkah lakunya dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan RKH yang telah dibuat oleh peneliti.

d. Refleksi

Menurut Latief, dalam bukunya Wahid Murni dan Nur Ali, mengatakan bahwa : refleksi adalah kegiatan menganalisis hasil pengamatan untuk menentukan sudah sejauh mana pengembangan metode yang sedang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah dan apabila belum berhasil, fokus apa saja yang menjadi penghambat kekurangan keberhasilan tersebut.⁵¹

⁵¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang : UM PRESS, 2008), h. 101 - 102

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan bulan Desember dengan mengambil lokasi yakni di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Kelas, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang disiapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁵²

Dengan demikian, maka subjek dalam penelitian adalah peserta didik dari kelas B.1 (20 anak) dan guru. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti apakah melalui metode proyek dapat meningkatkan Kreativitas anak di RA. Al Hikmah Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Adapun macam-macam observasi menurut pendapat Sutrisno Hadi dapat dibedakan menjadi dua jenis observasi diantaranya : Observasi Berperanserta dan Observasi Nonpartisipan.

⁵² Kunandar 2011 *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo). Hal. 298

Observasi Berperanserta adalah suatu proses pengamatan bagian dalam oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Sedangkan Observasi Nonpartisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti menggunakan observasi berperanserta. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang aktivitas pembelajaran di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Aktivitas pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan ditujukan kepada guru kelas. Hasil pengamatan perkembangan kreativitas anak menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Haryadi.⁵³

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentasi

F = Frekuensi nilai siswa

N = Jumlah anak dalam satu kelas

⁵³Moh. Hariyadi, *Statistik Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2009), h. 24.

b. Interview / Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur, artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa, tanpa terkait oleh suatu susunan pertanyaan yang paduan itu telah dipersiapkan sebelumnya. Meski begitu peneliti juga menggunakan paduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan (guru kelas) yang berkaitan dengan kegiatan metode proyek untuk meningkatkan kreativitas anak.

Dimana untuk memperoleh data dan informasi tentang gambaran proses belajar mengajar yang meliputi tujuan, bahan/materi, metode, media, dan evaluasi serta prestasi peserta didik di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

c. Tes Unjuk Kerja

Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁴ Instrumen ini

⁵⁴Suharsimi Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Rineka Cipta. Jakarta. 2010) h. 193

digunakan untuk menjangkau data mengenai peningkatan kecerdasan interpersonal anak khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang dibelajarkan dengan menggunakan metode proyek. Hasil tes yang digunakan yaitu hasil tes secara objektif menggunakan tes latihan setelah materi selesai dijelaskan. Adapun bentuk tesnya adalah tes unjuk kerja.

5. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini secara umum dianalisis melalui deskriptif kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan membuat penilaian kualitatif (kategori). Data yang berupa kata-kata atau kalimat dari catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

Teknik analisis kualitatif adalah memperoleh kedalaman pernyataan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Data digambarkan, diuraikan dan dipresentasikan dengan kata-kata untuk ditarik menjadi kesimpulan. Menurut Milles dan Hubberman, teknik analisis data terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan

adalah menyederhanakan dengan membuat jalan fokus, klasifikasi dan abstraksi data kasar menjadi data yang bermakna.⁵⁵

b. Penyajian Data / Display Data

Display data atau penyajian data yaitu kegiatan penyajian data inti atau data pokok, semua data disajikan tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Bentuk penyajian data adalah teks naratif pengungkapan secara tertulis atau kata-kata. Hal ini sesuai dengan masalah penelitian yang bersifat deskriptif. Display data memiliki tujuan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga memudahkan untuk mengambil kesimpulan.⁵⁶

c. Penarikan Kesimpulan.

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung dilapangan, maupun setelah selesai dilapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan inti sari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.

⁵⁵ Miles, Matthew B. Dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), h. 16

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h . 201

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, dianalisis secara kuantitatif / menggunakan rumus-rumus statistik. Dalam hal ini peneliti menghitung nilai rerata (mean) dan prosentase ketuntasan belajar peserta didik. Data kuantitatif adalah nilai hasil unjuk kerja peserta didik dalam menggunakan metode proyek.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya Al-Hikmah Bandar Lampung

Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung didirikan pada tahun 1985 dengan No. Registrasi 26/RA/KD/1985 dan Nomor Statistik Raudhatul Athfal 101218710001, yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

Adapun visi misi dan tujuan didirikannya Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Visi : Menciptakan peserta didik yang kuat dalam aqidah, beramal dengan ilmu dan unggul dalam prestasi.
- b. Misi :
 1. Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa
 2. Membina peserta didik yang taat beribadah dan berakhlakul karimah
 3. Mewujudkan peserta didik yang alim dan amil
 4. Membina peserta didik untuk mengembangkan potensi diri.
 5. Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, kreatif, kompetitif dan mandiri⁵⁷

2. Letak Geografis Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung

⁵⁷Dokumentasi, Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016

Letak geografis Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung terletak di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Berdiri di atas tanah dengan status kepemilikan milik sendiri dengan luas tanah $\pm 750 \text{ M}^2$, dengan di kelilingi oleh rumah-rumah penduduk.⁵⁸

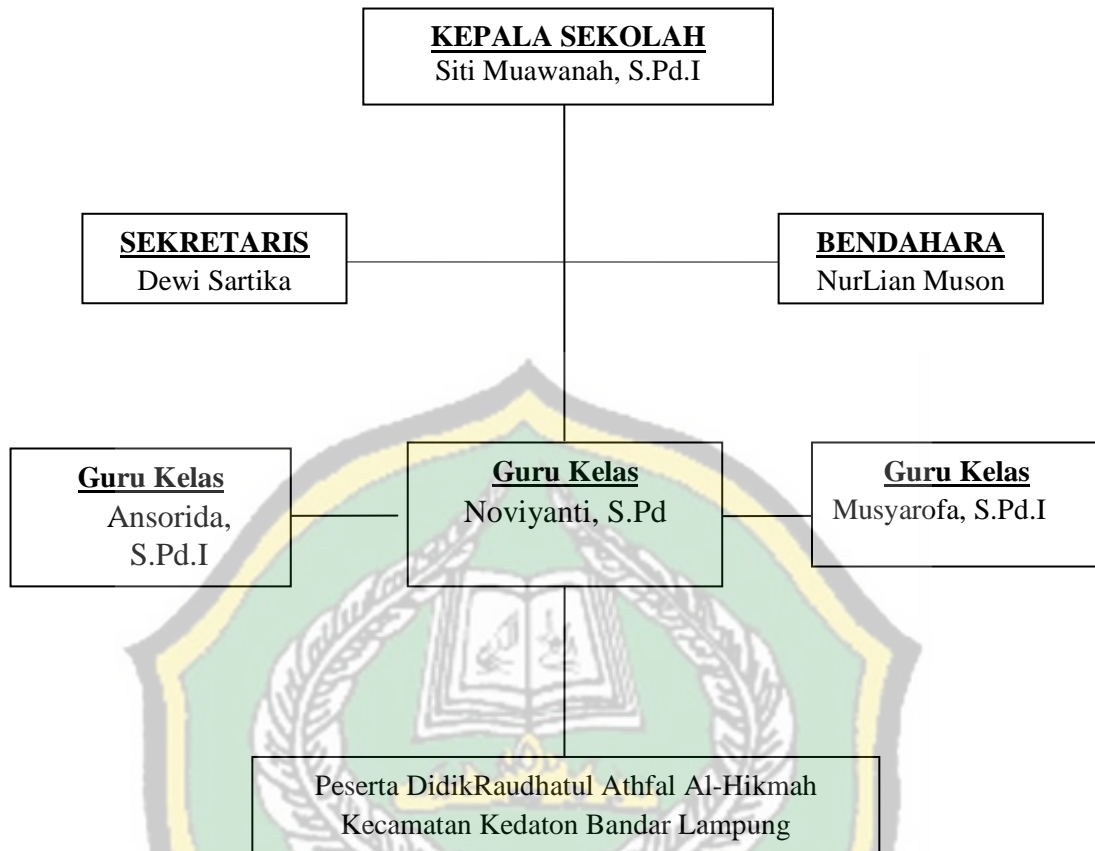
Adapun batasan-batasan Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung adalah dengan dikelilingi rumah warga disekitarnya. Penduduk di sekitar Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung, mayoritas berprofesi sebagai pedagang dan wiraswasta, dengan suku yang sudah bermacam-macam, seperti suku Lampung, suku Jawa, suku Sunda, suku Palembang, suku Ogandan suku Banten.⁵⁹

3. Struktur Organisasi

Dalam suatu kelompok formal sangat dibutuhkan suatu tata organisasi yang dapat memudahkan cara kerja dari setiap komponen sehingga jalur tugas masing-masing dapat terkontrol dengan baik. Adapun susunan kepengurusan dari Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

⁵⁸ *Dokumentasi*, Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017

⁵⁹ Siti Muawanah, Kepala Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 08 November 2016



4. Keadaan Peserta Didik

Pada tahun ajaran 2016/2017 Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung memiliki peserta didik sebanyak 55 peserta didik, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2

Keadaan Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	A	10	5	15
2	B1	11	9	20
3	B2	12	8	20
Jumlah		33	22	55

Sumber: Dokumentasi Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung

5. Keadaan Tenaga Kependidikan Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung

Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung dibina oleh tenaga pengajar yang berjumlah 5 orang. Adapun keadaan guru atau karyawan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3
Keadaan Guru dan Karyawan Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Siti Muawanah, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2	Ansorida, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
3	Noviyanti, S.Pd	S1	Guru Kelas
4	Musyarofa, S.Pd.I	S1	Guru Kelas
5	Dewi Sartika, S.Pd.I	S1	Sekretaris
6	Nurlian Muson, S.Pd.I	S1	Bendahara

Sumber: Dokumentasi RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa keadaan guru yang memberikan pelajaran di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung berjumlah 5 orang. Data guru tersebut menggambarkan jumlah tenaga pengajar sudah memiliki pendidikan S1 ada 6 orang. Menurut Standar Pendidikan Nasional sekarang ini semua guru harus memiliki pendidikan minimal S1, sehingga pelaksanaan pendidikan di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung, maka diperlukan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung antara lain:

Tabel 4
Keadaan Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Perlu Diperbaiki
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	√	
2	Ruang Guru/TU	1 buah	√	
3	Ruang Kelas	3 buah	√	
4	Ruang Perpustakaan	1 buah		√
5	Kamar Mandi	1 buah		√
6	Gudang	1 buah		√

Sumber : Dokumen Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung

B. Penggunaan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung

Sebelum peneliti melakukan siklus I, peneliti melakukan persiapan-persiapan pra penelitian yaitu mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti melalui observasi langsung. Data yang diperoleh dari Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung, terdapat satu kelompok B1 yang berusia 5-6 tahun yang terdiri dari 20 anak. Jadwal kegiatan sekolah dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu, mulai hari Senin sampai Sabtu, mulai pukul 07.30-10.00 WIB. Berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Penataan kelas masih konvensional yakni masih banyak meja

dan kursi, tersusun berbaris sesuai jumlah murid, sehingga ruang gerak anak di dalam kelas terbatas.⁶⁰

Guru mengajar di depan kelas, sedangkan masing-masing anak duduk di kursinya. Kegiatan yang diberikan guru berupa bernyanyi, berhitung, dan memberikan tugas-tugas belajar menulis yang harus diselesaikan anak. Apabila anak selesai mengerjakan tugas, guru memberikan tugas baru untuk diselesaikan kembali oleh anak. Pembelajaran belum mencakup seluruh potensi anak, guru lebih cenderung menekankan pada aspek kognitif saja dan kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran, sehingga mempengaruhi cara belajar anak, hal ini juga membuat anak-anak menjadi cepat bosan pada saat belajar, salah satunya kreativitas.⁶¹

Peneliti melakukan pra penelitian sebelum memasuki tahapan siklus I, untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan pada siklus I. Pertemuan terjadi pada hari Rabu tanggal 09 November 2016. Peneliti bersama guru melakukan pengamatan terhadap kreativitas anak selama pembelajaran berlangsung. Peneliti memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti bersama guru mengamati kreativitas anak dengan menggunakan pedoman observasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan tentang hasil tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

⁶⁰ Siti Muawanah, Kepala Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 10 November 2016

⁶¹ Ansorida, Guru Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandar Lampung, *Wawancara*, pada tanggal 10 November 2016

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas B1 Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus I dan II masing-masing dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu sampai dengan Jum'at, tanggal 09-11 November 2016. Dan Siklus II dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Rabu 14-16 November 2016.

Upaya meningkatkan kreativitas anak didik kelas B1 di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2016/2017 melalui metode proyek secara umum mengalami kemajuan, hal tersebut dapat dijelaskan dari data yang didapatkan dalam setiap siklusnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Siklus I

Masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan pada kondisi awal, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus I. Kegiatan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tindakan I

a. Perencanaan

Pada tindakan ini penulis bekerjasama dalam menetapkan urutan materi pembelajaran kemudian membuat rencana kegiatan harian dan cakupannya dengan tema Kemerdekaan dengan subtema HUT RI.

- 1) Membuat dan merencanakan metode pembelajaran dengan metode proyek, seperti menempel dan menggunting.
- 2) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode proyek.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.
- 4) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar mengajar atau proses pengajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak didik. Dalam proses ini kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan akan dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan harian yang telah dirancang sebelumnya.

Tahap pelaksanaan Awal :

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran serta mengabsennya.
- 2) Guru memimpin doa sebelum kegiatan .
- 3) Guru menyampaikan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- 4) Guru mengajak anak didik untuk bercakap-cakap tentang kegiatan proyek.

Tahap Pelaksanaan Inti :

- 1) Guru menyebutkan macam-macam kegiatan proyek.
- 2) Guru mengenalkan jenis kegiatan pembelajaran.

- 3) Guru menyampaikan contoh bentuk pembelajaran.
- 4) Guru mengajak anak untuk mengelompokkan bentuk dan ukuran tiang bendera.
- 5) Guru mengamati kegiatan anak-anak membuat suatu bentuk kreasi.

Tahap Pelaksanaan Penutup :

- 1) Guru mengulas, bertanya jawab dan menyimpulkan Guru mengajak anak didik untuk bercerita tentang bentuk kreativitas yang dibuat.
- 2) Guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama setelah kegiatan, Kemudian ditutup dengan salam.

c. Pengamatan/Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan observasi/pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai kemampuan kreativitas anak melalui metode proyek dengan membuat suatu bentuk kreasi berdasarkan perintah.

Setelah diadakan pengamatan terhadap metode proyek membuat suatu bentuk kreasi berdasarkan perintah seperti: membuat bendera, menyusun tiang bendera berdasarkan bentuk dan ukuran. Dari 20 anak diketahui perkembangan kreativitas anak dapat dinyatakan bahwa anak yang mampu menunjukkan hasil yang berkembang sangat baik (BSB) hanya 3 anak (15%), Berkembang sesuai harapan 3 anak (15%) mulai berkembang (MB) 6 anak (30%) dan anak yang lainnya belum berkembang (BB) 8 anak (40%).

d. . Refleksi

Pada tahap refleksi, guru dan peneliti mencari solusi dan jalan keluar bagi kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan guru mencoba lebih menarik perhatian anak didik dengan mulai bercerita terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan, kemudian proyek diberikan dalam jumlah yang lebih agar anak didik dapat berimajinasi lebih luas lagi, sehingga anak merasa puas dan tidak bosan karena mereka dapat membuat materi yang ditentukan tersebut dengan penuh semangat sehingga perkembangan kreativitas anak meningkat dengan lebih baik lagi. Hasil refleksi pada tindakan 1 ini akan dilakukan guru dan peneliti pada tindakan berikutnya dengan harapan dapat memperbaiki kegiatan pada tindakan I.

Setelah dilakukan pengamatan pada tindakan I, mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang perkembangan kreativitas, Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Didik Kelas B1
RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
Pada Tindakan I Siklus I

No	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Annisa Rafidatul	MB	BSH	BB	BSH	BSH	BSH
2	Aira Attin	BSB	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Azizah Amelia	MB	MB	BB	BSH	MB	MB
4	Arya Firdaus	BB	BSB	MB	MB	MB	MB
5	Adi kesuma	BSH	BB	BSH	BSH	BSB	BSH
6	Adrian Maulana	MB	MB	BB	MB	BSH	MB
7	Bayu Aditya	BB	BB	BSH	BB	MB	BB
8	Chintya Oktaviani	BB	MB	BB	BB	MB	BB
9	Devita Pertiwi	MB	BB	MB	BSH	MB	MB

10	Heriyanto	BB	MB	BSH	MB	MB	MB
11	Imam Syafei	BSB	BSH	BB	BSB	BSB	BSB
12	Intan	BB	BB	BB	MB	MB	BB
13	Muhammad Rizky	BB	BB	MB	BB	BB	BB
14	Nur Saputra	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Nindy Putri	MB	BB	MB	MB	BSH	MB
16	Neisya	MB	BB	BB	BB	MB	BB
17	Reytama	BSH	BB	MB	BSH	BSH	BSH
18	Sauqina Haromaini	MB	BB	MB	BSB	MB	MB
19	Sifa Ayu Dira	BB	MB	MB	MB	BSB	MB
20	Parel	BB	BB	MB	BSH	BB	BB

Sumber : Hasil Observasi di RA. Al hikmah Kedaton Bandar Lampung

Keterangan Indikator :

1. Mampu menghasilkan suatu bentuk.
2. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
3. Kemampuan menciptakansesuatu yang baru.
4. Menjawab pertanyaan sederhana .
5. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan.

Keterangan Penilaian :

- BSB : Berkembang Sangat Baik
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 MB : Mulai Berkembang
 BB : Belum Berkembang

Dari tabel tindakan awal di ketahui bahwahasil kegiatan tindakan ke 1, belum menunjukkan perkembangan kreativitas pada anak didik di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, observasi awal perkembangan anak yang berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 3 anak (15%) yang menunjukkan perkembangan kreativitas berkembang sesuai harapan (BSH) 3anak (15%), mulai berkembang (MB) 8 anak (40%) dan anak yang lainnya belum berkembang (BB) 6 anak (30%) untuk mendapatkan hasil yang sesuai penulis harapkan, maka penulis melanjutkan tindakan ke dua.

2. Tindakan II

a. Perencanaan

- 1) Pada tindakan ke II penulis masih bekerjasama dalam menetapkan urutan materi pembelajaran kemudian membuat rencana kegiatan yang berbeda serta tema dan subtema yang sama.
- 2) Membuat dan merencanakan metode pembelajaran dengan membuat bentuk roncean, seperti: meronce kertas berwarna merah dan putih serta menebalkan kata bendera.
- 3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini masih menggunakan metode proyek.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan II adalah mengelola proses belajar mengajar atau proses pengajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak didik. Dalam proses ini kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan akan dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan harian yang telah dirancang namun berbeda pada tindakan I

Tahap Pelaksanaan Awal :

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran serta mengabsennya.
- 2) Guru memimpin doa sebelum kegiatan.
- 3) Guru menyampaikan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- 4) Guru mengajak anak didik untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan di sampaikan

Tahap Pelaksanaan Inti :

- 1) Guru menceritakan peringatan hari kemerdekaan RI.
- 2) Guru mengenalkan tentang kegiatan memperingati hari kemerdekaan.
- 3) Guru memberikan contoh meronce menggunakan kertas warna merah dan putih.
- 4) Guru mengajak anak membuat kreativitas, guru mengamati hasil karya mereka.

Tahap Pelaksanaan Penutup :

- 1) Guru mengajak anak didik untuk bercerita tentang HUT RI.
- 2) Guru mengulas, bertanya jawab dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari.
- 3) Guru mengajak anak berdoa bersama setelah kegiatan kemudian ditutup dengan salam.

c. Pengamatan/Observasi

Pada pengamatan/observasi tindakan II penulis mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai kemampuan kreativitas anak melalui metode proyek yang berbeda pada tindakan sebelumnya yaitu membuat bendera dan menyusun bendera sesuai ukurannya.

Setelah diadakan pengamatan terhadap metode proyek membuat bentuk bendera dan menyusunnya. Maka diketahui dari 20 anak perkembangan kreativitas anak dapat dinyatakan bahwa anak yang mampu menunjukkan hasil yang berkembang sangat baik (BSB) pada tindakan ke II hanya meningkat menjadi 6 anak (30%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5 anak (25%), mulai berkembang (MB) 5 anak (25%) dan anak yang lainnya masih belum berkembang (BB) 4 anak (20%).

d. Refleksi

Pada tahap refleksi pada tindakan ke II guru dan peneliti terus mencari solusi dan jalan keluar bagi kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat tindakan I dan tindakan II yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Guru merancang kegiatan yang berbeda dari kegiatan tindakan I dan II, yaitu menarik perhatian anak didik dengan mengajak anak untuk berkreasi lebih banyak lagi agar anak dapat berimajinasi dengan cepat, sehingga anak merasa bebas dan tidak tertekan supaya mereka dapat membuat materi yang ditentukan tersebut dengan penuh semangat sehingga perkembangan kreativitas anak meningkat dengan lebih baik lagi. Hasil refleksi pada tindakan II ini akan dilakukan guru dan peneliti pada tindakan berikutnya dengan harapan dapat memperbaiki kegiatan pada tindakan I dan II.

Setelah dilakukan pengamatan pada tindakan II mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang perkembangan kreativitas, Adapun hasilnya dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Didik Kelas B1
RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
Pada Tindakan II Siklus I

No	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Annisa Rafidatul	MB	BSB	BB	BSB	BSB	BSB
2	Aira Attin	BSB	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Azizah Amelia	BB	MB	MB	BSH	MB	MB
4	Arya Firdaus	BB	MB	BB	MB	MB	MB
5	Adi kesuma	BSH	BB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Adrian Maulana	MB	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
7	Bayu Aditya	BB	MB	MB	BSH	MB	MB
8	Chintya Oktaviani	BB	MB	BB	BB	MB	BB
9	Devita Pertiwi	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
10	Heriyanto	MB	MB	BSH	MB	BSH	MB
11	Imam Syafei	BSB	BSB	BB	BSB	MB	BSB
12	Intan	BB	BB	MB	MB	MB	MB
13	Muhammad Rizky	BB	BB	MB	BB	BB	BB
14	Nur Saputra	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Nindy Putri	BSH	BB	MB	BSH	BSH	BSH
16	Neisya	MB	BB	BB	BB	MB	BB
17	Reytama	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
18	Sauqina Haromaini	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
19	Sifa Ayu Dira	BB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
20	Parel	BB	MB	MB	BSH	MB	MB

Sumber : Hasil Observasi di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Keterangan Indikator:

1. Mampu menghasilkan suatu bentuk.
2. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
3. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru.
4. Menjawab pertanyaan sederhana .
5. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan.

Keterangan Penilaian :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sangat Baik

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Dari tabel tindakan awal di ketahui bahwa hasil kegiatan tindakan ke II masih belum menunjukkan perkembangan kreativitas pada anak didik di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung, observasi tindakan II perkembangan kreativitas anak yang berkembang sesuai harapan (BSB) yaitu hanya meningkat menjadi 6 anak (30%), Berkembang Sesuai Harapan 5 anak (25%), mulai berkembang (MB) meningkat 5 anak (25%) dan anak yang belum berkembang (BB) berkurang menjadi 4 anak (20%). Dari perkembangan tersebut belum mendapatkan hasil yang sesuai penulis harapkan, maka penulis melanjutkan tindakan ke tiga.

3. Tindakan ke III

a. Perencanaan

- 1) Pada tindakan ke III penulis pun masih bekerjasama dalam menetapkan urutan materi pembelajaran kemudian membuat rencana kegiatan harian dan cakupannya dengan tema dan subtema yang sama dengan kegiatan yang berbeda dari tindakan I dan II.
- 2) Membuat dan merencanakan metode pembelajaran yang berbeda dari kegiatan tindakan I dan II, seperti: mencari jejak menuju tiang bendera dan mencocok gambar bendera.
- 3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini masih menggunakan metode proyek.

- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengelola proses belajar mengajar atau proses pengajaran dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak didik. Dalam proses ini kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan akan dilaksanakan berdasarkan rencana kegiatan harian yang berbeda dari tindakan I dan II.

Tahap Pelaksanaan Awal :

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran serta mengabsennya.
- 2) Guru memimpin doa sebelum kegiatan .
- 3) Guru menyampaikan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- 4) Guru mengajak anak didik untuk bercakap-cakap tentang tema yang akan di sampaikan.

Tahap Pelaksanaan Inti

- 1) Guru menceritakan tentang lambang negara Indonesia (Bendera Merah Putih).
- 2) Guru memberikan contoh membuat bentuk gambar bendera dengan tehnik mencocok .
- 3) Guru mengajak anak bermain menggunakan majalah untuk mencari jejak tiang bendera seperti yang telah di ceritakan.

- 4) Guru mengamati hasil karya anak.

Tahap Pelaksanaan Penutup :

- 1) Guru mengajak anak didik untuk bercerita tentang bendera.
- 2) Guru mengulas, bertanya jawab dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dalam sehari.
- 3) Guru mengajak anak berdoa bersama setelah kegiatan kemudian ditutup dengan salam.

c. Pengamatan/Observasi

Pada pengamatan/observasi tindakan III peneliti juga mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai kemampuan kreativitas anak melalui metode proyek dengan mengerjakan lembar tugas yaitu mencocok gambar bendera dan mencari jejak menuju tiang bendera.

Setelah diadakan pengamatan terhadap metode proyek mengerjakan lembar tugas dengan mencocok dan mencari jejak. Dari 20 anak diketahui perkembangan kreativitas anak dapat dinyatakan bahwa anak yang mampu menunjukkan hasil yang Berkembang Sangat Baik pada tindakan ke III (BSB) Mengalami peningkatan yaitu 7 anak (35%), Berkembang Sesuai Harapan 5 anak (25%), Mulai Berkembang (MB) 4 anak (20%) dan anak yang lainnya Belum Berkembang (BB) 4 anak (20%).

d. Refleksi

Pada tahap refleksi tindakan ke III guru dan peneliti terus mencari solusi dan jalan keluar bagi kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan guru mencoba lebih menarik perhatian anak didik dengan mulai bercerita dan menyanyi terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan proyek, kemudian dibagikan dalam jumlah yang lebih agar anak didik dapat berimajinasi lebih luas lagi, sehingga merasa puas dan tidak bosan supaya mereka dapat membuat materi yang ditentukan tersebut dengan penuh semangat sehingga perkembangan kreativitas anak meningkat dengan lebih baik lagi. Hasil refleksi pada tindakan III ini akan dilakukan guru dan peneliti pada siklus berikutnya dengan harapan dapat memperbaiki kegiatan pada siklus I.

Setelah dilakukan pengamatan pada tindakan III, mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang perkembangan kreativitas, Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Didik Kelas B1
RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
Pada TindakanIII Siklus I

No	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Annisa Rafidatul	MB	BSB	BB	BSB	BSB	BSB
2	Aira Attin	BSB	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Azizah Amelia	MB	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
4	Arya Firdaus	BB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
5	Adi kesuma	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
6	Adrian Maulana	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Bayu Aditya	BB	MB	BSH	MB	MB	MB
8	Chintya Oktaviani	BB	MB	BB	BB	MB	BB
9	Devita Pertiwi	BSH	BSH	MB	BSH	MB	BSH
10	Heriyanto	BB	MB	BSH	MB	MB	MB
11	Imam Syafei	BSB	BSB	MB	BSB	MB	BSB
12	Intan	BB	BB	MB	MB	BB	BB
13	Muhammad Rizky	BB	BB	MB	BB	BB	BB
14	Nur Saputra	MB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
15	Nindy Putri	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	BSB
16	Neisya	MB	BB	BB	MB	BB	BB
17	Reytama	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
18	Sauqina Haromaini	MB	BB	MB	BSB	MB	MB
19	Sifa Ayu Dira	BB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
20	Parel	BB	BB	MB	MB	MB	MB

Sumber : Hasil Observasi di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Keterangan Indikator :

1. Mampu menghasilkan suatu bentuk.
2. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
3. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru
4. Menjawab pertanyaan sederhana
5. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan.

Keterangan Penilaian :

- BSB : Berkembang Sangay Baik
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil kegiatan tindakan ke III kreativitas anak mulai Berkembang Sangat Baik menjadi 7 anak atau 35%, sedangkan anak yang kemampuan kreativitasnya Berkembang Sesuai Harapan 5 anak (25%), Mulai Berkembang ada 4 anak atau 20% dan yang belum berkembang pun ada 4 anak atau 20% dari jumlah keseluruhan. Hasil dari tindakan pertemuan ke 3 tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80% keberhasilan yang harus dicapai atau 16 anak didik yang mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada Siklus selanjutnya.

a) Pelaksanaan Penelitian Pada Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum mampu mencapai standar penilaian berkembang sangat baik, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut :

1. Tindakan I

a. Perencanaan

- 1) Bekerjasama bersama observer dalam menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, kemudian membuat rencana kegiatan harian dengan tema kemerdekaan.

- 2) Membuat dan melengkapi media pembelajaran.
- 3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode proyek dalam jumlah yang banyak dan bervariasi.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pelaksanaan Awal :

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memimpin doa sebelum kegiatan.
- 3) Guru menyampaikan apersepsi penyampaian sarana belajar
- 4) Guru mengajak anak didik untuk bercakap-cakap tentang upacara bendera,sertamenyebutkan benda untuk melaksanakan upacara bendera seperti bendera, tiang, umbul-umbul dan lain sebagainya.

Kegiatan Pelaksanaan Inti :

- 1) Guru memberikan contoh memberi tanda v untuk benda upacara bendera dengan media majalah gambar.
- 2) Guru memberikan contoh melukis bendera umbul-umbul menggunakan jari.

- 3) Guru dan anak menyebutkan warna-warna yang ada pada bendera umbul-umbul.

Kegiatan Pelaksanaan Penutup :

- 1) Peneliti mengajak anak didik untuk bercerita tentang upacara bendera dan melukis bendera umbul-umbul.
- 2) Peneliti mengulas, bertanya jawab dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Peneliti mengajak anak didik berdoa bersama sesudah kegiatan, kemudian di tutup dengan salam.

c. Pengamatan/Observasi

Pada pengamatan/observasi siklus II tindakan 1 peneliti juga mengisi instrument yang sudah disiapkan seperti halnya pada siklus sebelumnya, yaitu menyiapkan lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai kemampuan kreativitas anak melalui metode proyek dengan menyebutkan benda untuk upacara bendera, kemudian anak-anak melukis bendera umbul-umbul menggunakan jari.

Setelah diadakan pengamatan terhadap metode proyek menyebutkan benda untuk upacara bendera dan melukis bendera umbul-umbul menggunakan jari. Dari 20 siswa diketahui perkembangan kreativitas anak dapat dinyatakan bahwa anak yang mampu menunjukkan hasil yang berkembang sesuai harapan pada siklus II tindakan ke I. (BSB) Mengalami peningkatan yaitu 8 anak (40%), Berkembang Sesuai Harapan 5 anak (25%), mulai berkembang (MB) 4 anak (20%) dan 3 anak (15%) belum berkembang (BB).

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II tindakan ke I guru dan peneliti terus mencari solusi dan jalan keluar bagi kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan guru mencoba lebih menarik perhatian anak didik dengan mulai bercerita dan menyanyi terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan proyek, kemudian bentuk kreativitas dibuat dalam jumlah yang lebih agar anak didik dapat berimajinasi, sehingga merasa puas dan tidak bosan dan dapat membuat materi yang ditentukan tersebut dengan penuh semangat sehingga perkembangan kreativitas anak meningkat dengan lebih baik lagi. Hasil refleksi pada siklus II tindakan I ini akan dilakukan guru dan peneliti pada tindakan berikutnya dengan harapan dapat memperbaiki kegiatan pada siklus II, tindakan I.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II tindakan I mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang perkembangan kreativitas, Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Didik Kelas B1
RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
Pada Tindakan I Siklus II

No	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Annisa Rafidatul	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Aira Attin	BSB	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Azizah Amelia	MB	BSH	BB	BSB	BSH	BSH
4	Arya Firdaus	BB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
5	Adi kesuma	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
6	Adrian Maulana	MB	MB	BB	MB	BSH	MB
7	Bayu Aditya	BB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Chintya Oktaviani	BB	MB	BB	MB	MB	MB

9	Devita Pertiwi	BSH	BB	MB	BSB	MB	MB
10	Heriyanto	BB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
11	Imam Syafei	BSB	BSH	BB	BSH	MB	BSB
12	Intan	BB	BB	BB	MB	MB	BB
13	Muhammad Rizky	BB	BB	MB	BB	MB	BB
14	Nur Saputra	MB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
15	Nindy Putri	BSB	BSB	MB	BSH	BSB	BSB
16	Neisya	MB	BB	BB	BB	MB	BB
17	Reytama	BSB	BSB	MB	BSB	BSH	BSB
18	Sauqina Haromaini	MB	BB	MB	BSB	MB	MB
19	Sifa Ayu Dira	BB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
20	Parel	BB	BB	MB	BSH	BSH	BSH

Sumber : Hasil Observasi di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Keterangan Indikator :

1. Mampu menghasilkan suatu bentuk.
2. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
3. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru.
4. Menjawab pertanyaan sederhana .
5. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan.

Keterangan Penilaian :

- BSB : Berkembang Sangat Baik
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 MB : Mulai Berkembang
 BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil kegiatan tindakan ke I siklus II kreativitas anak Berkembang Sangat Baik menjadi 8 anak atau 40%, Berkembang Sesuai Harapan 4 anak atau 20%, sedangkan anak yang kemampuan kreativitasnya MulaiBerkembang ada 4 anak atau 20% dan yang BelumBerkembangpun ada 3 anak atau 15% dari jumlah keseluruhan. Hasil dari tindakan I siklus II tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80% keberhasilan yang harus dicapai atau 16 anak didik yang mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada tindakan selanjutnya.

2. Tindakan II

a. Perencanaan

- 1) Bekerjasama bersama observer dalam menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, kemudian membuat rencana kegiatan harian dengan tema Kemerdekaan
- 2) Membuat dan melengkapi media pembelajaran seperti benderadengan berbagai ukuran dan buku bergambar
- 3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode proyek dengan benda yang berhubungan dengan hari kemerdekaan.
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pelaksanaan Awal :

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memimpin doa sebelum kegiatan
- 3) .Guru menyampaikan apersepsi penyampaian sarana belaja

- 4) .Guru mengajak anak didik untuk bercakap-cakap tentang lagu kemerdekaan seperti 17 Agustus 1945, Indonesia raya,bendera merah putih, bentuk bangunan dan lain sebagainya.

Kegiatan Pelaksanaan Inti :

- 1) Guru mengajak anak-anak untuk menyusun atau membedakan bendera berdasarkan bentuk ukurannya dan membuat sajak kemerdekaan.
- 2) Guru membandingkan susunan bendera dengan hasil yang telah di susun anak-anak.
- 3) Guru mengajak anak untuk menyusun benderaberdasarkan ukuran besar, kecil dan membuat sajak kemerdekaan.

Kegiatan Pelaksanaan Penutup :

- 1) Guru mengajak anak didik untuk Tanya jawab sajak atau lagu kemerdekaan.
- 2) Guru mengulas, bertanya jawab dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Guru mengajak anak didik berdoa bersama sesudah kegiatan, kemudian di tutup dengan salam.

c.Pengamatan/Observasi

Pada pengamatan/observasi siklus II tindakan II peneliti juga mengisi instrument yang sudah disiapkan seperti hal nya pada siklus sebelumnya, yaitu menyiapkan lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai

kemampuan kreativitas anak melalui metode proyek dengan menyusun dan membedakan bendera berdasarkan ukuran, kemudian anak-anak membuat sajak kemerdekaan.

Setelah diadakan pengamatan terhadap metode proyek menyusun bendera berdasarkan ukuran dan membuat sajak kemerdekaan. Dari 20 siswa diketahui perkembangan kreativitas anak dapat dinyatakan bahwa anak yang mampu menunjukkan hasil yang Berkembang Sesuai Baik pada siklus II tindakan ke II (BSB) Mengalami peningkatan yaitu 10 anak (50%), Berkembang Sesuai Harapan 4 anak 20%, Mulai Berkembang (MB) 3 anak (15%) dan 3 anak (15%) Belum Berkembang (BB).

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II tindakan ke II guru dan peneliti terus mencari solusi dan jalan keluar bagi kekurangan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu dalam setiap kegiatan yang dilakukan guru mencoba lebih menarik perhatian anak didik dengan mulai bercerita dan menyanyi berdasarkan tema dan subtema yang sama tetapi kegiatannya berbeda. kemudian, kreativitas dibuat dalam jumlah yang lebih dan anak bebas berkreasi yang mereka inginkan. agar anak didik dapat berimajinasi lebih baik lagi, sehingga merasa puas dan tidak bosan dan dapat membuat materi yang ditentukan tersebut dengan penuh semangat sehingga perkembangan kreativitas anak meningkat dengan lebih baik lagi. Hasil refleksi pada siklus II tindakan II ini akan dilakukan guru dan peneliti pada tindakan berikutnya dengan harapan dapat memperbaiki kegiatan pada siklus II, tindakan II.

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus II tindakan II mendapatkan hasil observasi seperti yang tertera pada tabel di bawah ini yaitu tentang perkembangan kreativitas, Adapun hasilnya dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Didik Kelas B1
RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
Pada TindakanII Siklus II

No	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Annisa Rafidatul	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
2	Aira Attin	BSB	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Azizah Amelia	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
4	Arya Firdaus	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
5	Adi kesuma	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
6	Adrian Maulana	MB	MB	BB	MB	BSH	BSH
7	Bayu Aditya	MB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
8	Chintya Oktaviani	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
9	Devita Pertiwi	BSH	BB	MB	BSB	MB	BSH
10	Heriyanto	BB	BB	BSH	MB	BSH	BSH
11	Imam Syafei	BSB	BSH	BSB	BSH	BSB	BSB
12	Intan	BB	MB	BB	BB	MB	BB
13	Muhammad Rizky	BB	BB	MB	BB	MB	BB
14	Nur Saputra	MB	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
15	Nindy Putri	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
16	Neisya	BB	BB	BB	MB	MB	BB
17	Reytama	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
18	Sauqina Haromaini	MB	BB	MB	BSB	MB	BSH
19	Sifa Ayu Dira	BB	BSH	MB	MB	MB	MB
20	Parel	BB	BB	MB	BSH	BSH	MB

Sumber : Hasil Observasi RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Keterangan Indikator :

1. Mampu menghasilkan suatu bentuk.
2. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
3. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru.
4. Menjawab pertanyaan sederhana .
5. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan.

Keterangan Penilaian :

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil kegiatan tindakan ke II, kreativitas anak Berkembang Sangat Baik menjadi 10 anak atau 50%, Berkembang Sesuai Harapan 4 anak 20%, sedangkan anak yang kemampuan kreativitasnya Mulai Berkembang ada 3 anak atau 15% dan yang Belum Berkembangpun ada 3 anak atau 15% dari jumlah keseluruhan. Hasil dari tindakan pertemuan ke II pada siklus II tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80% keberhasilan yang harus dicapai atau 16 anak didik yang mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada tindakan ke III siklus II selanjutnya.

3. Tindakan III

a. Perencanaan

- 1) Bekerjasama bersama observer dalam menetapkan urutan materi pembelajaran dan cakupannya sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I, kemudian membuat rencana kegiatan harian dengan tema kemerdekaan
- 2) Membuat dan melengkapi media pembelajaran seperti buku gambar dan perlengkapan lomba.
- 3) Menetapkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini menggunakan metode proyek dengan kegiatan yang berhubungan dengan HUT RI.

- 4) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak didik, aktivitas guru dan kegiatan pembelajaran.
- 5) Mendesain alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pelaksaan Awal :

- 1) Guru mengucapkan salam dan mengondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memimpinn doa sebelum kegiatan.
- 3) Guru menyampaikan apersepsi penyampaian sarana belajar.
- 4) Guru mengajak anak didik untuk bercakap-cakap tentang kegiatan HUT RI,serta kegiatan yang pernah ada di sekitar sekolah dan dilingkungan rumah, seperti lomba menggambar, mewarnai, makan kerupuk, balap kelereng, dan lain sebagainya.

Kegiatan Pelaksanaan Inti :

- 1) Guru mengajak anak untuk persiapan lomba.
- 2) Guru mengajak anak-anak untuk mengikuti perlombaan dan menggambar bebas tentang HUT RI dilingkungan rumah atau sekolah.
- 3) Guru mengajak anak untuk menceritakan hasil karya dan kegiatan yang telah mereka lakukan

Kegiatan Pelaksanaan Penutup :

- 1) Guru mengajak anak didik untuk Tanya jawab tentang gambar yang telah dibuat.
- 2) Guru mengulas, bertanya jawab dan menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- 3) Guru mengajak anak didik berdoa bersama sesudah kegiatan, kemudian di tutup dengan salam.

c. Pengamatan/Observasi

Pada saat yang bersamaan peneliti melakukan pengamatan dengan mengisi instrument yang sudah disiapkan, yaitu lembar observasi terhadap kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan menilai perkembangan kreativitas anak melalui metode proyek.

Menilai perkembangan kreativitas anak dapat dilihat berdasarkan hasil kemampuan anak ketika *post test* (melalui tanya jawab). Setelah diadakan pengamatan terhadap perkembangan kreativitas dengan penerapan metode proyek yang diikuti dari 20 siswa. Dari hasil analisa uji kemampuan kreativitas melalui metode proyek dapat diketahui hasil yang Berkembang Sangat Baik (BSB) 16 orang (80%), Berkembang Sesuai Harapan 2 anak 10%, yang Mulai Berkembang (MB) 2 orang (10%), dan yang Belum Berkembang (BB) 0 anak (0%).

d. Refleksi Tindakan III pada Siklus II

Hasil refleksi terhadap siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah cukup baik hal ini dapat dilihat dari Peserta didik sudah mulai fokus dan mampu mengerjakan peran mereka masing-masing apa yang anak fahami dari hasil proses pembelajaran.
- 2) Efisiensi waktu sudah cukup optimal.
- 3) Peserta didik sudah mulai semangat dengan belajar melalui metode proyek.
- 4) Pada siklus II ini dilihat dari kemampuan motorik halus, motorik kasar, sosial emosional, kemandirian, percaya diri anak dengan antusias mengikuti kegiatan perlombaan sudah mencapai 80% dari jumlah keseluruhan anak didik, sehingga pelaksanaan tindakan ini berakhir pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus II pola pembelajaran sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga tindakan berakhir pada pelaksanaan siklus II. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10
Hasil Observasi Perkembangan Kreativitas Anak Didik Kelas B1
RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung
Pada Tindakan III Siklus II

No	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Annisa Rafidatul	MB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Aira Attin	BSB	MB	BSB	BSH	BSB	BSB
3	Azizah Amelia	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Arya Firdaus	MB	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
5	Adi kesuma	BSH	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
6	Adrian Maulana	MB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
7	Bayu Aditya	MB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Chintya Oktaviani	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
9	Devita Pertiwi	BSH	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
10	Heriyanto	MB	BSB	BSB	MB	BSH	BSB
11	Imam Syafei	BSB	BSH	BSB	BSB	MB	BSB
12	Intan	MB	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
13	Muhammad Rizky	MB	MB	MB	MB	MB	MB
14	Nur Saputra	MB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
15	Nindy Putri	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
16	Neisya	MB	MB	MB	MB	MB	MB
17	Reytama	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
18	Sauqina Haromaini	MB	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
19	Sifa Ayu Dira	BSB	BSH	MB	BSB	BSB	BSB
20	Parel	MB	BSH	MB	BSH	BSH	BSH

Sumber : Hasil Observasi di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung

Keterangan Indikator :

1. Mampu menghasilkan suatu bentuk
2. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar
3. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru
4. Menjawab pertanyaan sederhana
5. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang di berikan

Keterangan penilaian :

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel dan data di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kreativitas anak dari hasil observasi awal yang mencapai kriteria penilaian berkembang sangat baik yaitu hanya terdapat 3 anak, setelah dilakukan tindakan pada siklus I jumlah anak yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 7 anak dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II jumlah anak yang berkembang sangat baik meningkat lagi menjadi 16 anak. Apabila dipresentasikan, perkembangan kreativitas anak yang terjadi di RA Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung meningkat dari 15% jumlah keseluruhan anak pada observasi awal yang memiliki perkembangan kreativitas berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 35% dan meningkat lagi menjadi 80% dari jumlah anak keseluruhan. Hasil pada siklus II tindakan III ini telah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang penulis tetapkan yaitu lebih dari 80% keberhasilan.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti sudah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kreativitas anak sebagian besar berkembang sangat baik.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan kreativitas anak melalui metode proyek, anak membuat kreativitas dengan berbagai bentuk yang berbeda-beda telah mengikuti apa yang peneliti arahkan yakni dengan mengikuti langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Merencanakan media apa yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat dan bahan.
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat dan bahan yang akan digunakan dan bagaimana cara penggunaannya.

- d. Membimbing anak saat melakukan kegiatan.
- e. Menjelaskan bagaimana cara berkreasi menggunakan bahan yang telah disediakan dengan baik dan benar. Latihan ini hendaknya dilakukan berulang-ulang karena dalam kegiatan proyek dapat mengembangkan kreativitas anak, seperti : kemampuan merancang kegiatan kreatif, keterampilan motorik kasar dan halus, melatih kerjasama dan keberanian. Sehingga semua aspek bisa berkembang melalui metode proyek.

D. Pembahasan

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penggunaan data lapangan menggunakan lembar observasi yang berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) serta Dokumentasi. Pengambilan data tersebut dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengembangan kreativitas anak melalui metode proyek.

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah di susun bersama oleh peneliti dan guru kelas. Kegiatan yang di gunakan pada siklus I adalah membuat berbagai macam bentuk yang berbeda-beda. Dan pada siklus II anak-anak antusias mengikuti kegiatan perlombaan.

Setiap anakyang memiliki kreativitas yang berbeda antara satu dengan yang lain, begitu juga pada siswa kelompok B1 di RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung. Ada anak yang mengalami peningkatan, ada anak yang mengalami penurunan, dan ada anak yang hasilnya sama disetiap siklusnya. Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui kondisi awal sebelum tindakan. Dari hasil pra tindakan data dan hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada persentase yang di peroleh anak pada kriteria BB 50%, kriteria MB 60%,kriteria BSH 70%, dan kriteria BSB 80%. Maka di buat tabel yang memuat hasil rekapitulasi dari pra tindakan, Siklus I sebagai berikut :

Tabel 11
Persentase Perbandingan Perkembangan Kreativitas Anak Didik Pada Pra Siklus, dan Siklus I RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung

No	Hasil	Standar Penilaian	Jumlah Anak Didik	Persentase
1.	Pra Siklus	Belum Berkembang	8	40%
		Mulai Berkembang	6	30%
		Berkembang Sesuai Harapan	3	15%
		Berkembang Sangat Baik	3	15%
2.	Siklus I			
2.1	Tindakan I	Belum Berkembang	6	30%
		Mulai Berkembang	8	40%
		Berkembang Sesuai Harapan	3	15%
		Berkembang Sangat Baik	3	15%
2.2	Tindakan II	Belum Berkembang	6	30%
		Mulai Berkembang	4	20%
		Berkembang Sesuai Harapan	5	25%
		Berkembang Sangat Baik	6	30%
2.3	Tindakan III	Belum Berkembang	4	20%
		Mulai Berkembang	4	20%
		Berkembang Sesuai Harapan	5	25%
		Berkembang Sangat Baik	7	35%

Berdasarkan tabel persentase diatas dapat di ketahui bahwa dari hasil observasi awal perkembangan anak yang berkembang sangat baik ada 3 anak atau 15%, setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 tindakan III, jumlah anak yang berkembang sangat baikmeningkat menjadi 7 anak atau 35%, anak yang berkembang sesuai harapan ada 5 anak atau 25% sedangkan anak yang kemampuan kreativitasnya belum berkembang ada 4 anak atau 20% dan yang mulai berkembang pun ada 4 anak atau 20% dari jumlah keseluruhan. Hasil pada siklus 1 tersebut belum menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang penulis tetapkan dalam penelitian ini, yaitu 80% keberhasilan yang harus dicapai atau 16 anak didik yang mencapai indikator keberhasilan, maka peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II.

Tabel 12
Persentase Perkembangan Kreativitas Anak Didik Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II RA. Al Hikmah Kedaton Bandar Lampung

No	Hasil	Standar Penilaian	Jumlah Anak Didik	Persentase
1.	Pra Siklus	Belum Berkembang	8	40%
		Mulai Berkembang	6	30%
		Berkembang Sesuai Harapan	3	15%
		Berkembang Sangat Baik	3	15%
2.	Siklus I			
2.1	Tindakan I	Belum Berkembang	6	30%
		Mulai Berkembang	8	40%
		Berkembang Sesuai Harapan	3	15%
		Berkembang Sangat Baik	3	15%
2.2	Tindakan II	Belum Berkembang	6	30%
		Mulai Berkembang	4	20%
		Berkembang Sesuai Harapan	5	25%
		Berkembang Sangat Baik	6	30%
2.3	Tindakan III	Belum Berkembang	4	20%
		Mulai Berkembang	4	20%
		Berkembang Sesuai Harapan	5	25%
		Berkembang Sangat Baik	7	35%
3.	Siklus II			

3.1	Tindakan I	Belum Berkembang	3	15%
		Mulai Berkembang	4	20%
		Berkembang Sesuai Harapan	5	25%
		Berkembang sangat Baik	8	40%
3.2	Tindakan II	Belum Berkembang	3	15%
		Mulai Berkembang	3	15%
		Berkembang Sesuai Harapan	4	20%
		Berkembang Sangat Baik	10	50%
3.3	Tindakan III	Belum Berkembang	0	0%
		Mulai Berkembang	2	10%
		Berkembang Sesuai Harapan	2	10%
		Berkembang Sangat Baik	16	80%

Berdasarkan persentase di atas, maka perkembangan kreativitas anak didik melalui metode proyek dalam membentuk berbagai jenis kreativitas, bendera maupun bentuk-bentuk lainnya sudah baik, karena jumlah anak didik yang berkembang sangat baik meningkat menjadi 16 anak yang tadinya hanya 7 anak pada siklus I. Dari siklus I dan Siklus II ini ternyata standar pencapaian yang di targetkan yaitu 80 % sudah tercapai.

Maka metode proyek dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah penulis lakukan, yaitu dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode proyek sebagai metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan anak didik yang mana pada pra siklus penelitian diketahui anak didik yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik hanya ada 3 anak atau (15%) saja dari semua anak didik yang berjumlah 20 anak. Kemudian pada siklus I anak yang memiliki kreativitas berkembang sangat baik bertambah menjadi 7 anak atau (35%) dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 16 anak didik atau 80% anak didik telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka penulis ajukan beberapa saran. Saran tersebut diajukan kepada:

1. Pihak Sekolah

Disarankan membuat kebijakan kesejahteraan bagi anak didik dan pendidik yang memiliki kreativitas tinggi dalam kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini

seperti menggunakan berbagai media selain strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru maupun anak didik dalam mencari inovasi dan kreasi, memberikan fasilitas dalam pembelajaran seperti media-media pendidikan, sarana prasarana yang lengkap agar dapat digali lagi potensi-potensi anak didik secara maksimal.

2. Anak Didik

Apapun materi yang dipelajari akan lebih mudah jika disertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapinya dan ditambah dengan dukungan guru dan orang tua agar dapat bersekolah dengan hati yang senang.

3. Peneliti

Sebaiknya menindaklanjuti penelitian secara kontinyu dengan selalu berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan menyenangkan bagi anak didik khususnya bagi anak-anak usia dini sehingga menjadikan mutu peserta didik dan pembelajaran lebih efektif dan bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

C. Penutup

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tercurahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW yang

telah menghantarkan umat manusia kepada agama yang selalu memberi petunjuk di setiap kehidupan.

Karena keterbatasan berpikir dan minimnya ilmu yang penulis miliki maka dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dari berbagai segi, oleh karena kekurangan tersebut, maka senantiasa diharapkan saran dan kritik dari pembaca, sehingga kelak dapat dijadikan bahan perbaikan untuk menuju kesempurnaan. Atas kritik dari pembaca sekalian, diucapkan banyak terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Hasil Belajar Anak Usia Dini, Depdiknas, Jakarta, 2002.
- Elizabeth B. Hurlock, Child Development, (Perkembangan Anak), Jilid 2, Alih Bahasa Med. Meitasari Tjandrasa, Erlangga, Jakarta, tt.
- Fitri Ariyanti dkk., Diary Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun, Readi Publishing House, Bandung, 2006.
- Hibana S. Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, PGTKI Press, Yogyakarta, 2002.
- H.Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Gaung Persada Press, Islam, Cet. Ke-III, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Imam Suprayogo dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001.
- Imam Musbikin, Buku Pintar PAUD (dalam Perspektif Islami), Laksana, Yogyakarta, 2010.
- Kemendiknas. Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD. Jakarta: Depdiknas. 2013.
- Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam, Cet.Ke-II, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Monks, Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya, UGM Press, Yogyakarta, 2001.
- Moeslichatoen, Metode Pengajaran DiTaman Kanak-kanak, Rineka Cipta, Jakarta 2004.
- Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Rosdakarya, cet.II.2009.
- Marzuki, Metodologi Reseach, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UII, 1989.

- Rahmawati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak-Kanak, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005.
- Soemiarti Patmonodewo, Pendidikan Anak Usia Prasekolah, Rineka Cipta, Cet. Ke-II, Jakarta, 2003.
- Suratno, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian; suatu tindakan praktik, Rineka Cipta. Jakarta.2010.
- Soengeng Santoso, Pendidikan Anak Usia Dini, Cet. Pertama, Citra Pendidikan, Jakarta, 2002.
- Singgih Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1986.
- Saiful Haq, Mencerdaskan Anak dengan Cerita, 5 Juru Revolusioner, Yogyakarta, 2008.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Reseach, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta Bandung, 2010.
- Sugiyono, Metode Penelitian Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B, Alfabeta, Bandung, 2010.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Praktik, Sinar Grafika, Jakarta, 2006.
- Tim Redaksi Ara Mandiri, Standar Nasional Pendidikan (SNP), Cet. Ke-2, Asa Mandiri, Jakarta, 2006.
- Utami Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Jaka

Kisi Kisi Lembar Observasi Kreativitas Anak Melalui Metode Proyek

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Item	Jumlah
1	Kreativitas Anak	1. Mampu menghasilkan suatu bentuk	a. Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna. b. Anak mampu memegang dan menggunting bahan menjadi suatu bentuk.	1, 2 3, 4	4
		2. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar	a. Anak mampu berinteraksi aktif dalam pembelajaran. b. Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri.	5, 6 7, 8	4
		3. Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru	a. Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media. b. Anak mampu membilang dan menunjukkan hasil karyanya.	9, 10 11, 12	4
		4. Menjawab pertanyaan sederhana	a. Anak mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan temannya. b. Anak mampu menceritakan hasil karyanya.	13, 14 15, 16	4
		5. Memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan	a. Anak mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang di berikan. b. Anak mampu merapihkan	17, 18 19, 20	4

			kembali peralatan yang telah digunakan		
--	--	--	--	--	--



Pedoman Observasi Kreativitas Anak Melalui Metode Proyek

No	Pertanyaan	Skor Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, ukuran dan warna.				
2.	Anak mampu mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama.				
3.	Anak mampu memegang dan menggunakan peralatan secara baik dan benar.				
4.	Anak mampu menggunting pola menjadi suatu bentuk kreasi.				
5.	Anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran.				
6.	Anak memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)				
7.	Anak mampu menunjukkan rasa percaya diri				
8.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran				
9.	Anak mampu menciptakan suatu bentuk dengan berbagai media				
10.	Anak mampu memecahkan masalah secara sederhana				
11.	Anak mampu mengemukakan hasil karyanya.				
12.	Anak mampu menunjukkan inisiatif dalam pembelajaran.				
13.	Anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan temannya.				
14.	Anak tanggap dalam menyelesaikan tugas				
15.	Anak aktif dalam berdiskusi				
16.	Anak dapat menceritakan hasil karyanya				
17.	Anak dapat menyelesaikan tugas yang di berikan.				
18.	Anak dapat mempertahankan pendapatnya				
19.	Anak mampu merapihkan kembali peralatan yang telah digunakan				
20.	Anak percaya diri dalam melakukan sesuatu				

Pedoman Wawancara dengan Guru RA. Al Hikmah

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban		
			Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
Kreativitas Anak	1) Memberikan suasana yang kondusif dalam pembelajaran	a. Apakah ibu sudah memberikan suasana yang kondusif bagi anak			
	2) Memberikan penghargaan kepada anak yang melakukan perbuatan baik	b. Apakah ibu memberikan penghargaan pada anak yang menyelesaikan tugasnya			
	3) Memberikan pertanyaan kepada anak	c. Apakah ibu sering memberikan pertanyaan kepada anak			
	4) Mengembangkan kreativitas anak	d. Apakah upaya ibu dalam mengembangkan kreativitas anak sudah dilakukan			
	5) Menggunakan metode dalam strategi pembelajaran	e. Apakah ibu sudah menggunakan metode proyek? Apakah metode tersebut dapat meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan pembelajaran			

	6) Melakukan kerjasama guru dan orangtua dalam mengembangkan kreativitas	f. Apakah ibu sudah melakukan kerjasama dengan orangtua anak dalam mengembangkan kreativitas			
	7) Menyiapkan RKH dalam pembelajaran	g. Apakah ibu menyiapkan RKH sebelum pembelajaran			
	8) Menciptakan suasana yang nyaman	h. Apakah anak merasa nyaman dengan suasana kelas			
	9) Menumbuhkan rasa ingin tahu	i. Apakah anak mempunyai rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran			
	10) Menumbuhkan percaya diri	j. Apakah anak berani bertanya setelah melakukan kegiatan pembelajaran			













LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI KELAS B1

Pertemuan Siklus 1

No	Nama	Hasil Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek			
		Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang
1	Annisa Rafidatul	✓			
2	Aira Attin	✓			
3	Azizah Amelia		✓		
4	Arya Firdaus		✓		
5	Adi kesuma	✓			
6	Adrian Maulana		✓		
7	Bayu Aditya			✓	
8	Chintya Oktaviani				✓
9	Devita Pertiwi		✓		
10	Heriyanto			✓	
11	Imam Syafei	✓			
12	Intan				✓
13	Muhammad Rizky				✓
14	NurAgung Saputra	✓			
15	Nindy Putri	✓			
16	Neisya				✓
17	Reytama	✓			
18	Sauqina Haromaini			✓	
19	Sifa Ayu Dira		✓		
20	Parel			✓	

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI KELAS B1

Pertemuan Siklus II

No	Nama	Hasil Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek			
		Berkembang Sangat Baik	Berkembang Sesuai Harapan	Mulai Berkembang	Belum Berkembang
1	Annisa Rafidatul	✓			
2	Aira Attin	✓			
3	Azizah Amelia	✓			
4	Arya Firdaus	✓			
5	Adi kesuma	✓			
6	Adrian Maulana	✓			
7	Bayu Aditya	✓			
8	Chintya Oktaviani		✓		
9	Devita Pertiwi	✓			
10	Heriyanto	✓			
11	Imam Syafei	✓			
12	Intan	✓			
13	Muhammad Rizky			✓	
14	NurAgung Saputra	✓			
15	Nindy Putri	✓			
16	Neisya			✓	
17	Reytama	✓			
18	Sauqina Haromaini	✓			
19	Sifa Ayu Dira	✓			
20	Parel		✓		